

community

The New Apostolic Church around the world

02/2016/ID



Kemenangan bersama Kristus: Rasa takut akan Allah dan pengendalian

Kebaktian di Brasil:
Mengakui iman kita

Katekismus:
Sakramen-sakramen

Katekismus:
Kehidupan setelah
kematian

Gereja Kerasulan Baru
Internasional



■ Editorial

- 3 Rasa takut akan Allah dan pengendalian

■ Kebaktian di Amerika

- 4 Kita mengakui iman kita meski tantangan-tantangan yang ada

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 10 Mengandalkan kasih karunia Allah sepenuhnya

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 12 Tujuh batu sandungan dan satu prinsip pedoman

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 14 Lebih dari sekadar konsumen dan penonton ...

■ Pojok anak-anak

- 16 Kasihilah musuh-musuhmu
- 18 Mengunjungi Kotosaya di Nadi (Republik Fiji)
- 19 Kotak Pos

■ Pengajaran

- 20 Sakramen-sakramen
- 22 Kehidupan setelah kematian

■ Berita global

- 24 “Jawatan begitu besar dan pengembannya begitu kecil”
- 26 Kasih sebagai ganti kebencian
- 27 La Grande Orientale: Banjir di Isangi
- 28 Jarak-jarak yang jauh dan persekutuan yang kuat di Amerika
- 29 NACare, sebuah badan amal yang baru di Australia
- 29 Cape Town memiliki seorang Pembantu Rasul Distrik
- 30 Nigeria, antara kebebasan beragama dan terorisme
- 31 Sebuah pusat kesehatan di Zambia
- 31 Bantuan untuk bencana di Nepal

Rasa takut akan Allah dan pengendalian



GKB Internasional

Saudara dan Saudariku yang kekasih,

Moto untuk tahun 2016 adalah “Kemenangan bersama Kristus”. Ini juga berlaku, dan mungkin bahkan sangat penting, bagi kehidupan kita sehari-hari. Moto sedemikian memiliki banyak aspek, dan saya ingin memusatkan pada salah satu aspek penting di sini: untuk menang bersama Kristus membutuhkan rasa takut akan Allah dan pengendalian. Takut akan Allah berarti memiliki rasa hormat dan penghargaan yang mendalam bagi Allah, Pencipta dan Bapa surgawi kita. Marilah kita mengandalkan Dia sepanjang kita hidup, bahkan pada hari-hari yang buruk.

Berikut adalah beberapa contoh dari Alkitab untuk menggambarkan hal ini:

- Rasa takut akan Allah dari Yusuf menolongnya untuk menang atas dosa. Ia taat dan tahu bahwa Allah melihat dan menyertainya. Ketika istri Potifar mencoba menggodanya, ia menolak rayuannya. Bahkan di dalam penjara, dilupakan setiap orang, ia tetap setia kepada Allah. Akhirnya, Allah campur tangan dan ia dibebaskan.

Kita tahu, bahwa Allah melihat dan mengetahui segala sesuatu. Oleh karena itu, marilah kita menghindari dosa dan mengandalkan Dia. Ia tidak akan melupakan kita!

- Musa adalah seorang hamba yang memiliki keyakinan penuh dalam segala sesuatu yang Allah lakukan. Ia mengobarkan peperangan melawan Firaun yang pada awalnya terlihat sia-sia. Musa meminta kepada raja Mesir itu sebanyak sembilan kali untuk membiarkan umat itu pergi, dan setiap kali ia menolak. Tetapi Musa terus mengandalkan Allah. Akhirnya, Musa memerintahkan umat itu untuk bersiap-siap meninggalkan Mesir. Setiap orang menurut dan Allah membebaskan mereka.

Bagaimana dengan saat ini? Betapa sering kita telah boleh mengalami kuasa Allah! Meski semua serangan si jahat,

marilah kita mengandalkan Allah dan menurut kepada-Nya. Segera kita akan luput dari si jahat sekali dan untuk selamanya.

- Paulus harus berubah total. Segala sesuatu yang tadinya sangat penting baginya tiba-tiba dipertanyakan dan menjadi tidak relevan. Tetapi ia percaya dan menaruhkan pengandalannya kepada Allah dan terus menjadi satu alat di dalam tangan Allah, memimpin gereja Tuhan menuju kelepasan. Putra Allah sendiri mengutus Paulus sebagai seorang Rasul untuk pergi dan memberitakan Injil ke dunia.

Banyak hal yang mirip dengan kita pada masa sekarang. Allah mengutus kita ke dunia untuk memberitakan kabar gembira tentang kebangkitan Yesus, kenaikan-Nya ke surga dan kedatangan-Nya kembali. Kristus akan datang kembali. Inilah yang Ia janjikan!

Marilah kita menurut kepada Allah berdasarkan rasa penghormatan yang mendalam, dan melakukannya dalam segala situasi di sepanjang hidup kita. Kita tahu bahwa Allah melihat dan mengetahui segala sesuatu. Kita dapat mengandalkan Dia. Hal ini akan membawa kita pada kemenangan bersama Kristus!

Bersama dengan semua Rasul di seluruh dunia, kusampaikan salam dari hati yang tulus,

Jean-Luc Schneider

Kita mengakui iman kita meski tantangan-tantangan yang ada



Gunung Corcovado, pada ketinggian 710 meter, adalah sebuah puncak batuan granit yang terletak sebelah barat pusat kota Rio de Janeiro dan menawarkan satu pemandangan kota yang fantastis. Bukit ini paling terkenal dari patung Kristus, Cristo Redentor. Rasul Kepala Schneider merayakan satu kebaktian di Rio, ibukota nasional Brasil, pada 28 Oktober 2015.

1 Korintus 16:9

“Sebab di sini banyak kesempatan bagiku untuk mengerjakan pekerjaan yang besar dan penting, sekalipun ada banyak penentang.”



Saudara dan Saudariku yang kekasih, nas Alkitab pada hari ini ditulis oleh Paulus dan ditujukan kepada orang-orang di Korintus. Ia berbicara tentang pekerjaan yang rencananya akan ia lakukan di Efesus. Ia berada dalam sebuah perjalanan dan berhenti di Efesus, di mana ia memutuskan bahwa ia ingin mendirikan sebuah sidang jemaat. Dan kemudian ia menulis kepada orang-orang di Korintus: “Tetapi aku akan tinggal di Efesus sampai hari raya Pentakosta, sebab di sini banyak kesempatan bagiku untuk mengerjakan pekerjaan yang besar dan penting, sekalipun ada banyak penentang.” Saya memikirkan hal ini selama beberapa hari sebelumnya dan saya merasa itu sangat menarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang ini. Kisah tentang bagaimana ia mendirikan sidang jemaat ini diberitakan di dalam Alkitab, dalam pasal 19 dan 20 dari Kisah Para Rasul. Ketika saya membacanya saya memikirkanmu, Saudara dan Saudariku di Brasil ini, karena situasi di sini sangat mirip. Saya pikir ini akan menjadi nas yang baik untuk malam ini.

Mari kita lihat. Paulus datang ke Efesus dan memanfaatkan kesempatan untuk mendirikan sebuah gereja di sana. Ia mengakui imannya dan memberitakan kabar kesukaan kepada para penduduk. Efesus adalah sebuah kota yang sangat besar, salah satu yang terbesar pada kala itu. Kota itu memiliki lebih dari seratus ribu penduduk, dan hanya dua belas orang yang menerima kesaksiannya. Bukan seratus, bukan lima puluh, hanya dua belas (Kis. 19:7). Itu saja! Namun, Paulus melihat ini sebagai suatu kesempatan yang besar. Ia tidak kehilangan keberanian, tapi berpikir: “Melihat bahwa Allah mengutus saya ke sini, saya harus melakukan sesuatu di sini.” Dan hal ini terjadi meski ada kenyataan bahwa banyak orang menentangnya.

Pertama ia pergi kepada orang-orang Yahudi. Di sana ada sekelompok orang Yahudi yang sangat saleh. Ia berkata kepada orang-orang ini tentang Yesus Kristus, Putra Allah, dan tentang misinya sebagai seorang Rasul Kristus. Di dalam Alkitab dikatakan: “Tetapi ada beberapa orang yang tegar hatinya. Mereka tidak mau diyakinkan ...” (Kis. 19:9). Mereka berakar dalam tradisi mereka, dan tidak menerima kabar baik bahwa Yesus adalah Putra Allah dan bahwa Paulus adalah seorang Rasul Kristus.

Saya menyadari kenyataan bahwa jumlah anak-anak Allah di Brasil ini sedikit jika dibandingkan dengan populasi negara dan kota ini. Engkau melakukan usaha untuk mengakui imanmu, tetapi banyak orang Kristen yang setia tidak siap untuk menerima pesan yang baru ini. Mereka berakar di dalam iman dan tradisi mereka. Dan ketika engkau mengatakan kepada mereka bahwa kita memiliki para Rasul yang hidup, bahwa Yesus akan datang kembali, dan bahwa Ia menawarkan keselamatan kepada jiwa-jiwa di alam barzakh, mereka berkata: “Tidak, itu

benar-benar asing bagi kami. Itu terlalu baru dan aneh, sesuatu yang tidak dapat kami percayai. Kami akan tetap pada iman kami.” Saya pikir tidak ada gunanya memaksa. Engkau tahu itu lebih baik daripada saya. Mereka berakar di dalam iman mereka, dan kita harus bergumul dengan sikap seperti ini. Jadi, masalah pertama Paulus adalah bahwa hanya sedikit orang yang siap untuk menerima pesan yang baru ini.

Kedua, mereka yang berakar di dalam iman mereka ingin tinggal dengannya. Dan kemudian ia mengalihkan perhatiannya kepada kelompok yang lain. Di antara orang-orang Yahudi di Efesus ada beberapa orang yang berkeliling dan mengusir roh-roh jahat, menggunakan nama Tuhan Yesus untuk melakukannya (Kis. 19:13). Bagi Paulus, itu adalah suatu masalah yang besar. Mereka menyalahgunakan nama Yesus Kristus.

Saya pikir kita sadar bahwa banyak orang pada masa sekarang menyalahgunakan nama Yesus Kristus yang diduga untuk memperbaiki kehidupan orang. Mereka menjanjikan kepada mereka: “Apabila kamu datang ke gereja kami dan mengikuti

Yesus Kristus, engkau akan menjadi kaya. Semua permasalahanmu akan terpecahkan. Kehidupanmu di bumi akan diberkati.” Itu adalah satu masalah, karena bukan itu yang dikatakan di dalam Injil. Bukan itu alasan mengapa Yesus datang ke bumi. Tetapi inilah jenis pemikiran yang harus kita hadapi. Dan ketika kita kemudian ditanya, “Apakah engkau melakukan mukjizat-mukjizat? Apakah engkau berdoa untuk mukjizat-mukjizat?”

kita harus berkata: “Tidak, kami mempersiapkan jiwa-jiwa untuk kedatangan Kristus kembali.” Sulit untuk membawa pesan kita kepada mereka.

Paulus memiliki masalah ketiga di Efesus. Ia berjumpa di jalan dengan beberapa pebisnis. Ada satu bisnis yang sedang berkembang di Efesus. Model-model miniatur kuil dewi Diana dibuat dan dijual, dan ini menghasilkan keuntungan besar. Pengrajin perak dan mereka yang bekerja untuknya sangat kaya. Ia mengumpulkan orang-orangnya dan berkata: “Kita tidak dapat menerima khotbah orang ini, ia mengganggu bisnis kita,” dan mereka ingin mengusirnya keluar dari kota itu.

Kita akrab dengan roh semacam ini, roh yang selalu berusaha untuk mencari uang. Banyak orang berkata: “Kami harus pergi dan mencari uang sehingga kami dapat menabung. Engkau tahu, kami harus bekerja keras untuk menghasilkan uang. Kami tidak punya waktu untuk Allah.” Bagi yang lainnya, Injil bahkan merupakan bahaya bagi bisnis mereka, karena mereka berpikir: “Engkau tidak dapat hidup sesuai Injil Kristus dan menjalankan suatu bisnis. Jangan katakan kepada saya bahwa saya harus jujur. Jangan katakan kepada saya bahwa saya harus mengatakan yang sebenarnya. Jangan ganggu saya dengan hal-hal

Kita telah diberikan sebuah kesempatan luar biasa untuk melakukan sesuatu untuk pekerjaan Allah. Ini berlaku di mana saja di dunia ini.

semacam ini, saya ingin mencari uang.” Injil menjadi satu penghalang bagi urusan bisnis mereka, jadi mereka tidak menerimanya. Ini adalah situasi yang harus dihadapi Paulus .

Pada dasarnya, ia dapat saja berkata: “Oh, dalam konteks ini apa yang dapat saya lakukan? Tidak ada! Ini terlalu sulit. Sebagian besar orang ingin tetap pada tradisi-tradisi mereka dan tidak ingin menerima pesan yang baru. Yang lainnya tertarik pada Yesus Kristus hanya karena mereka mengharapkan suatu perbaikan dalam hidup mereka. Dan yang lainnya lagi hanya tertarik dalam menghasilkan uang.” Mengetahui semua ini, adalah menarik untuk melihat bagaimana Paulus bereaksi, karena ia berkata: “Sebab di sini banyak kesempatan bagiku untuk mengerjakan pekerjaan yang besar dan penting.” Ia melihat semua itu sebagai suatu kesempatan yang besar untuk melakukan pekerjaan misi. Imannya yang besar menjadikan hal ini mungkin. Ia berpikir: “Jika Allah telah mengutus saya ke kota ini, karena Ia ingin saya untuk melakukan sesuatu di sini!”

Saudara dan saudari, hal yang sama berlaku bagi kita pada saat ini dan di sini. Kita telah diberikan satu kesempatan menakjubkan untuk melakukan sesuatu bagi pekerjaan Allah. Ini berlaku di mana pun di dunia. Beberapa orang mungkin kini bertanya: Bagaimanakah saya dapat mengatakan sesuatu seperti

itu? Cukup mudah untuk menjelaskan: Yesus Kristus belum datang karena masih ada pekerjaan yang harus dilakukan.

Ia mengutus para Rasul ke muka bumi agar mereka bekerja di sini. Jika pekerjaan ini telah rampung, Ia akan datang kembali! Dan selama Yesus belum datang kembali, itu berarti bahwa masih ada pekerjaan yang harus dilakukan. Kenyataan bahwa para Rasul masih aktif di muka bumi adalah tanda bahwa adalah masih mungkin untuk melakukan pekerjaan semacam ini dan untuk memberitakan Injil. Ini masih mungkin – dan ini adalah kehendak Allah – bagi orang-orang untuk menjadi anak-





anak Allah. Selama para Rasul aktif di muka bumi, ini mungkin. Dan karena para Rasul aktif di negaramu di sini, saya pikir – dan saya percaya – bahwa hal ini masih dapat juga dilakukan di sini.

Kini, marilah kita lihat bagaimana Paulus berhasil melakukan pekerjaannya. Pertama, ia tidak berhenti berbicara tentang Tuhan Yesus dan mengakui imannya. Allah ingin kita melakukan hal yang sama. Marilah kita mengakui iman kita. Saya tidak bicara tentang pergi ke pantai untuk mengatakan kepada orang lain tentang imanmu. Tidak akan ada yang mendengarkanmu; mereka akan menertawakanmu. Tetapi, dalam urusanmu sehari-hari dengan orang-orang, kita dapat berbicara tentang iman kita sebagai sesuatu yang benar-benar alami. Misalnya: “Engkau tahu, saya pikir Allah telah menolong saya. Ingatlah permasalahan yang saya miliki minggu lalu. Saya pergi ke gereja dan di dalam kebaktian, Allah memberi saya kekuatan dan menghibur saya.” Tidak akan ada orang yang menertawakanmu ketika mereka mengetahui bahwa engkau sedih minggu lalu dan kini jauh lebih ceria. Mengapa? Karena kita pergi ke gereja. Kita juga dapat berbicara tentang pengalaman-pengalaman kepercayaan kita

*Marilah kita buktikan
bahwa bersama Allah,
tidak ada yang mustahil*

dengan cara yang alami. Itu adalah sebuah benih yang kita tabur, engkau tahu. Marilah kita melakukan seperti yang dilakukan Paulus. Bagi dia, adalah benar-benar alami untuk berbicara tentang imannya, pengalaman-pengalamannya, dan bagaimana Tuhan telah menolongnya.

Paulus melakukan hal yang lain. Allah melakukan mukjizat-mukjizat yang tidak biasa melalui Paulus (Kis.19:11). Orang-orang berkata: “Ia melakukan hal-hal yang luar biasa. Ia pasti seorang hamba Allah.” Saya tahu bahwa tidak seorang pun dari kita – dan ini juga berlaku bagiku – yang memiliki kuasa untuk menyembuhkan. Tetapi, itu bukanlah jenis mukjizat yang Allah harapkan untuk kita lakukan. Mukjizat-mukjizat yang dapat kita lakukan adalah hal-hal yang orang pikir tidak mungkin dilakukan. Hal ini termasuk memancarkan hal-hal luar biasa seperti damai sejahtera dan keyakinan bahkan jika kita harus menghadapi cuaca badai dalam hidup kita, bersyukur dan bersetia kepada Allah bahkan jika segala sesuatu dalam hidup kita kacau-balau. Itu adalah sesuatu yang orang-orang tidak dapat pahami. Dan mereka berkata: “Ia memiliki alasan untuk sedih dan berkecil hati, tetapi ia damai dan yakin.” Bagi banyak

orang, ini adalah suatu mukjizat. Semua anak Allah yang setia dapat melakukan mukjizat-mukjizat yang demikian.

Adalah suatu mukjizat apabila orang-orang yang sangat berbeda manunggal dalam iman dan dalam kasih. Ketika orang-orang melihat pada sidang jemaat-sidang jemaat kita, mereka terkadang merasa heran: “Semua orang ini begitu berbeda. Ada anggota yang kaya dan miskin, anggota yang berpendidikan dan kurang berpendidikan, namun mereka manunggal. Bagaimanakah mereka melakukannya?” Terutama pada masa sekarang itu adalah satu mukjizat, sesuatu yang tidak dipahami orang-orang. Adalah di luar pemahaman mereka tentang bagaimana kita melakukannya. Jadi, dalam beberapa hal, kita juga dapat melakukan mukjizat-mukjizat. Bagi sebagian besar orang, adalah benar-benar luar biasa apabila kita mengampuni seseorang yang telah menyakiti kita. Beberapa orang bahkan mungkin berkata: “Apakah kamu gila? Itu tidak mungkin. Seseorang yang normal tidak akan melakukan itu.” Kita dapat menjawab: “Ya, sebenarnya itu mustahil, tetapi bersama Allahku, itu menjadi mungkin.” Marilah kita buktikan bahwa bersama Allah, tidak ada yang mustahil. Tepat seperti itulah yang telah dilakukan Paulus .

Ada sesuatu yang lain yang ia telah lakukan. Ia berada di Efesus selama tiga tahun, dan sementara ia berada di sana, ia berbagi suka dan duka dengan orang-orang. Ia bahkan menangis bersama mereka. Itu juga merupakan satu cara menakjubkan untuk mengakui iman kita dan inti pesan Injil. Di sebuah dunia yang semakin lama semakin egois, kita mampu berbagi suka dan duka dengan sesama kita. Apabila kita melihat penderitaan mereka, marilah kita coba untuk menghibur mereka. Marilah kita menolong mereka dengan membawakan bagi mereka sukacita dan damai sejahtera yang kekal.

Paulus telah melakukan hal itu selama tiga tahun. Dan hal itu menarik perhatian orang-orang di Efesus: “Orang ini tidak hanya mengkhotbahkan satu teori yang baru, tetapi ia sungguh-sungguh ada dan berbagi penderitaan dengan kita dan me-



Di sebuah dunia yang semakin lama semakin egois, kita mampu untuk berbagi suka dan duka dengan sesama kita.

nanngis bersama kita.” Dengan cara itulah kita dapat mengakui iman kita, dengan menolong untuk memikul beban-keberatan mereka yang di sekitar kita, bahkan apabila mereka bukan Kerasulan Baru. Saya sungguh-sungguh berpikir bahwa dunia kita membutuhkan orang-orang sedemikian, yang siap-sedia membantu memikul penderitaan orang lain.

Ada alasan keempat mengapa Paulus begitu kuat. Ia kemudian mengatakan tentang dirinya: “Aku membuktikan kepadamu, bahwa aku tidak melakukan ini demi kepentinganku sendiri. Apa yang telah aku lakukan, aku tidak melakukannya untuk uang atau kemuliaan.” Dan orang-orang harus merasakan bahwa hal itu sama dengan kita. Mereka harus mengetahui bahwa kita tidak hanya tertarik untuk menambah jumlah anggota gereja kita atau pendapatan gereja kita. Dan itu sebenarnya bukanlah perhatian utama kita. Apa yang kita inginkan adalah untuk berbagi kemuliaan Tuhan dengan sesama kita; dan ini adalah sesuatu yang kita

lakukan berdasarkan kasih. Itulah satu-satunya motivasi kita.

Beberapa orang berpikir: “Jika saya mengundang banyak orang dan mereka menjadi anggota di gereja kita, maka jiwa saya akan diselamatkan.” Apakah itu motivasi yang benar? Saya pikir tidak, untuk dua alasan. Pertama, orang-orang ini telah memiliki pendapat bahwa mereka dapat memperoleh keselamatan. Tetapi, tidak seorang pun dapat memperoleh keselamatan, meskipun seratus orang menjadi Kerasulan Baru melalui kita. Kedua, Allah mengharapkan kita untuk mengasihi sesama kita. Jika satu-satunya motivasi saya adalah keselamatan saya sendiri, maka saya tersesat karena saya bertindak berdasarkan kasih untuk jiwa saya sendiri dan bukan berdasarkan kasih untuk sesama saya. Pengantin perempuan masa depan Kristus dipenuhi dengan kasih kepada Allah dan sesamanya: Saya mengasihi sesama saya; saya ingin ia memiliki apa yang saya miliki; saya ingin ia bahagia dan diberkati seperti saya. Dan saya benar-benar yakin bahwa orang dapat merasakannya. Mereka dapat merasakan: “Banyak orang ingin saya bergabung di gereja mereka untuk berbagai alasan, tetapi orang-orang ini



Rasul Kepala memanggil Rasul Distrik Rüdiger Krause (Jerman) dan Rasul Reinaldo Milczuk (Brasil) untuk membantu selama kebaktian. Di sini Rasul Kepala dan Rasul Milczuk (kiri) sedang bercakap-cakap dengan seorang saudari



Rasul Kepala Schneider, Rasul Milczuk, dan Rasul Distrik Krause dan Montes de Oca (dari kiri ke kanan) mengucapkan salam perpisahan setelah kebaktian



ingin saya berada di gereja mereka karena mereka ingin berbagi Yesus bersama saya. Mereka ingin berbagi berkat mereka dan kemuliaan Allah dengan saya; mereka mengasihi saya.”

Sebenarnya, kita berada dalam suatu situasi yang sangat mirip dengan yang dialami Paulus . Dan pesan Roh Kudus malam ini adalah: “Janganlah berkecil hati. Percayalah kepada aktivitas para Rasul yang hidup. Selama mereka aktif di bumi, kita masih dapat menemukan jiwa-jiwa yang menginginkan keselamatan – di dunia ini dan di alam barzakh.” Marilah kita berbicara tentang iman kita, tentang pengalaman-pengalaman kepercayaan kita, dan apa yang kita alami di dalam kebaktian-kebaktian. Marilah kita melakukan mukjizat-mukjizat, dengan kata lain, hal-hal yang orang pikir mustahil untuk dilakukan, tetapi yang dapat kita lakukan. Kita bersukacita meski berada dalam kesulitan-kesulitan. Kita penuh keyakinan. Kita mampu mengampuni. Kita mampu mempersembahkan kurban-kurban meskipun kita tidak memiliki apa-apa. Dan kita manunggal meskipun perbedaan-perbedaan kita. Bersama Allah, tidak ada yang mustahil. Dan kemudian kita ingin berbagi suka dan duka dengan sesama kita dan membuktikan kepadanya bahwa kita tidak dimotivasi oleh kepentingan-kepentingan kita sendiri, tetapi bahwa kita bertindak berdasarkan kasih.

PIKIRAN UTAMA

Marilah kita mengakui iman kita di dalam perkataan dan perbuatan meskipun tantangan-tantangan yang ada. Semoga kesadaran akan tugas kita dan kasih kita kepada sesama menjadi motivasi kita. Rasul Paulus adalah satu teladan bagi kita.

- Paulus tidak mengizinkan dirinya dihalangi untuk mengakui imannya.
- Allah melakukan mukjizat-mukjizat melalui Paulus.
- Paulus berbagi suka dan duka dengan orang-orang.
- Paulus dimotivasi oleh kasih dan bukan oleh kepentingannya sendiri.



Foto: Michael Vogt

Mengandalkan kasih karunia Allah sepenuhnya

Lebih dari 18.000 saudara-saudari ambil bagian pada satu kebaktian yang Rasul Kepala Jean-Luc Schneider rayakan di Zwickau, Jerman pada akhir November lalu. Kebaktian itu disiarkan langsung secara simultan ke Jerman Tengah, Polandia, Belarusia dan Slovakia. Rasul Kepala memberikan pengasosan kepada dua Rasul dan mentahbiskan seorang Rasul yang baru.

Rasul Kepala memulai khotbahnya dengan berpusat pada inti nas Alkitab: “Letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia,” dengan mengatakan bahwa kita hendaknya meletakkan seluruh pengharapan dan pengendalian kita secara konsisten pada kasih karunia Allah dalam segala kondisi dan sampai pada akhirnya.

Meletakkan pengharapan kita seluruhnya atas kasih karunia

Rasul Kepala kemudian melanjutkan untuk menjelaskan beberapa aspek kasih karunia.

- Kasih karunia pengetahuan. “Yesus adalah Putra Allah, yang telah mati bagi kita, telah bangkit dan telah meraih kemenangan atas neraka dan maut.” Untuk mengetahui hal ini adalah kasih karunia, karena hal ini tidak dikaruniakan kepada setiap orang. “Kita mengandalkan

diri kepada Yesus Kristus. Ia akan menang. Ia akan meraih kemenangan!”

- Kasih karunia pilihan kita. “Kita diberi keistimewaan untuk menjadi anak-anak Allah. Kita dipersiapkan untuk kedatangan Tuhan oleh para Rasul. Kita menaruhkan sepenuhnya pengendalian kita pada kasih karunia ini. Allah juga akan merampungkan pekerjaan yang telah Ia mulai di dalam diri kita!”
- Kasih karunia pengampunan dosa-dosa. Tidak ada perbuatan-perbuatan baik apa pun atau kesetiaan kita kepada Tuhan yang dapat menghapuskan dosa-dosa kita. “Karena kita meletakkan pengendalian kita seluruhnya atas kasih karunia Allah, kita melakukan setiap upaya untuk mencapainya. Untuk alasan ini, marilah kita terus memperbaiki diri. Untuk alasan ini, marilah kita mengampuni.”



- Kasih karunia kelepasan yang penuh. “Kita mengharapkan kemuliaan yang kekal, persekutuan kekal dengan Allah. Ini akan melebihi apa pun yang dapat kita bayangkan. Adalah berguna untuk tetap setia.”

Menggunakan akal budi kita

“Perhatikanlah agar akal budimu tidak menghalangimu dalam mengikut Tuhan atau melayani Dia.” Dengan kata-kata inilah Rasul Kepala Schneider menerjemahkan pernyataan: “Siapkanlah akal budimu” dari nas Alkitab. “Engkau membutuhkan akal budimu, tetapi perhatikanlah agar itu tidak menjadi suatu halangan bagimu.”

“Kita masih hidup di dalam masa iman, bukan penglihatan”, ia menjelaskan. “Ada hal-hal tertentu yang tidak dapat kita pahami. Kita harus memercayainya. Meskipun akal dapat mempertanyakan banyak hal-hal rohani, apa pun yang berasal dari Roh juga harus digapai dengan akal budi.”

Memproses hal-hal dengan tepat

“Apakah dimaksud dengan untuk berwaspada?”, tanya Rasul Kepala, mengacu pada nas Alkitab. “Ini berarti kita harus memproses hal-hal dengan tepat dan bertindak sesuai.” Ini mencakup pengetahuan bahwa selama bumi ada, akan ada perang, penderitaan, kemalangan dan ketidakadilan: “Bukanlah rencana Allah untuk menyingkirkan hal-hal ini dari dunia. Ia merencanakan untuk menciptakan sebuah dunia yang benar-benar baru ... Mereka yang mengikut Kristus juga harus berjuang dan memikul salib mereka. Kita menimba tenaga yang kita perlukan untuk ini dari Tuhan.”

Tetapi terutama: “Menyebarkan kabar gembira Injil dan membiarkan terang kita bersinar adalah satu perhatian bagi setiap orang Kristen. Dan sebagai anak-anak Allah, kita juga telah diberikan pesan yang lain: Tuhan datang segera! Marilah kita bersiap. Engkau memiliki kesempatan untuk berada di sana juga!

Pada akhir kebaktian, Rasul Kepala memberikan pengasooan kepada Rasul Gerald Bimberg dan Achim Burchard dan kemu-



Rasul Kepala bersama dengan Rasul Bimberg, Rasul Burchard dan Rasul yang baru, Mutschler (searah jarum jam)

dian mentahbiskan Oudste Distrik Helge Mutschler sebagai Rasul yang baru.

PIKIRAN UTAMA

1 Petrus 1:13:

“Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu penyataan Yesus Kristus.”

- Kita mengandalkan firman, kasih dan kemenangan Yesus Kristus dan mendambakan kasih karunia-Nya.
- Akal budi manusia kita jangan sampai menghalangi pengikut kita pada Yesus Kristus.
- Marilah kita berkonsentrasi pada apa yang penting: melayani Tuhan.

Tujuh batu sandungan dan satu prinsip pedoman

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider merayakan satu kebaktian di gereja kita di Dinwiddie, Johannesburg (Afrika Selatan) pada 11 Oktober 2015. Hampir 1.500 anggota mengikuti kebaktian di Dinwiddie secara langsung, sementara 27.000 lainnya di seluruh gereja distrik Afrika Tenggara tersambung dengan transmisi audio-visual.

“Batu ini adalah Yesus Kristus”, Rasul Kepala mengatakan dan menjelaskan konteks sejarah dari nas Alkitab. “Yesus diutus oleh Bapa-Nya untuk menyelamatkan Israel. Tetapi mereka tidak mau menerima Dia.” – “Bagaimanakah Yesus Kristus dapat menjadi sebuah batu sandungan bagi kita?” tanya Rasul Kepala dan melontarkan satu jawaban. “Marilah kita melihat beberapa contoh.”

Batu-batu sandungan

“Orang-orang Israel pada awalnya kecewa bahwa Yesus tidak memenuhi pengharapan-pengharapan mereka”, ia menjelaskan. “Ia tidak membebaskan umat itu dari kuk penjajahan orang-orang Romawi, atau Ia juga tidak menyembuhkan setiap orang.” Ini tidak berbeda dengan saat ini, katanya. “Terkadang kita ingin agar Tuhan menyelesaikan semua masalah kita. Tetapi jika pertolongan itu tidak terwujud dan situasi kehidupan kita tidak membaik, kita cenderung kecewa.” “Tetapi,” ia melanjutkan, “keselamatan-Nya terdiri dari untuk menunjukkan kepada kita jalan menuju hidup yang kekal. Kita

terus berjalan.”

Beberapa orang pada masa Yesus jengkel karena Ia menegaskan bahwa Ia adalah satu-satunya jalan menuju keselamatan (Yoh. 14:6). “Banyak orang pada masa sekarang berpikir: Allah tidak sekecil itu. Ia memiliki gagasan-gagasan yang lain”, kata Rasul Kepala. “Mereka tersinggung oleh kata-kata Yesus. Tetapi, kami, para Rasul, tidak dapat mengajarkan sesuatu selain yang Yesus Kristus ajarkan kepada kami. Kita membutuhkan firman-Nya, kasih karunia-Nya dan Perjamuan Kudus.”

“Yesus Kristus telah menetapkan satu standar yang tinggi. Ini adalah sebuah batu sandungan bagi beberapa orang” demikian Rasul Kepala menjelaskan dan mengacu pada perumpamaan tentang orang kaya. “Dalam keadaan normal, tidak begitu sulit untuk menyesuaikan kehidupan kita sehari-hari dengan kehidupan iman kita dan tujuan kita.” Tetapi, kadang-kadang Allah meminta kita untuk memilih: “Apakah kamu ingin keselamatan atau apakah prioritas utamamu adalah keberhasilan duniawi?”





Atas: Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memberikan sambutan kepada Rasul yang baru, Siphso Mogane

“Apa pun yang kita lakukan – bahkan jika kita adalah orang terbaik di bumi – tidak ada yang dapat kita lakukan untuk mendapatkan kerajaan Allah. Itu adalah kasih karunia”, kata Rasul Kepala dan ia menyebutkan batu sandungan yang lain. “Terkadang kita hanya sedikit jengkel ketika kita melihat bahwa orang lain mendapatkan sebanyak yang kita dapatkan meskipun ia melakukan jauh lebih sedikit daripada yang kita lakukan.” Tetapi keselamatan adalah keselamatan. Apabila sampai pada hal itu, tidak ada sesuatu yang demikian seperti sedikit lebih banyak atau lebih sedikit.

“Beberapa orang juga jengkel karena Yesus menolak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.” Seperti pertanyaan tentang kedatangan-Nya kembali. “Bagi beberapa orang, jawaban singkat: ‘Percaya saja, kedatangan Tuhan kembali tidak akan lama lagi,’ merupakan satu alasan untuk jengkel. Tetapi kita percaya bahwa Yesus Kristus adalah kebenaran dan kita mengandalkan Dia.”

Terkadang adalah lebih penting untuk memberitakan Injil daripada untuk menolong yang miskin. Demikianlah Rasul Kepala menerjemahkan pengurapan Yesus di Betania (Mat. 26:6-13). Ini juga berlaku pada cara gereja berurusan dengan uang kurban: “Misi pertama gereja adalah untuk memastikan agar Injil diajarkan dan pada langkah kedua kita merawat sesama kita. Bagi beberapa orang, ini adalah sebuah batu sandungan, tetapi ... kita percaya pada misi gereja.”

Latar belakang keluarga Yesus sebagai anak seorang tukang kayu dari Nazaret atau masa lalu Paulus sebagai seorang penganiaya orang-orang Kristen ... Bagi banyak orang, sulit untuk mengakui Putra Allah atau utusan-Nya. “Pada masa sekarang Tuhan juga telah memilih hamba-hamba-Nya.” Orang-orang ini tidak sempurna. Dan beberapa orang jengkel karena hal ini. “Mohon terimalah mereka yang telah diutus Allah – meskipun kesalahan dan kelemahan kami.”

Prinsip pedoman

“Siapa yang percaya kepada-Nya, tidak akan dipermalukan,” demikian kata Rasul Kepala dalam kesimpulan, mengutip nas Alkitab sekali lagi. “Ini adalah janji ilahi dan setiap dari kita dapat mengalaminya.”

PIKIRAN UTAMA

Roma 9:33:

“Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sentuhan dan sebuah batu sandungan, dan siapa yang percaya kepada-Nya, tidak akan dipermalukan.”

Iman kita menjaga kita agar tidak tersandung dan jatuh. Kita percaya

- pada hidup yang kekal.
- bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan menuju Allah.
- bahwa Ia tidak mengharapkan terlalu banyak dari kita.
- pada kasih karunia-Nya.
- pada firman dan janji Yesus.
- pada misi yang Ia berikan kepada gereja-Nya.
- pada pengutusan hamba-hamba-Nya.

Lebih dari sekadar konsumen dan penonton ...

Pada Minggu, 22 November 2015, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider merayakan satu kebaktian di Phnom Penh, ibukota negara Kamboja, bersama 500 saudara-saudari. Ia memberikan pengasohan kepada sembilan Rasul dan mentahbiskan lima Rasul yang baru dalam kebaktian ini. Ia mendasari khotbahnya dengan sebuah nas dari Kisah Para Rasul.



“Setelah Yesus menugaskan para Rasul yang pertama, mereka pergi dan berkhotbah dan membaptis. Tetapi tidak lama kemudian, mereka menjumpai pertentangan dari para pemimpin agama”, demikian Rasul Kepala meringkas apa yang terjadi dua ribu tahun yang lalu. Tetapi para Rasul tidak takut dan tidak membiarkan hal ini menggoyahkan mereka. Mereka meminta sidang jemaat untuk membantu mereka memenuhi tugas mereka.

Terlibat dengan aktif di dalam rencana keselamatan

Para Rasul pada masa sekarang juga harus menghadapi kesulitan-kesulitan berkaitan dengan tugas mereka. Sidang jemaat-sidang jemaat membantu mereka dalam pekerjaan mereka. Mereka mendoakan para Rasul dan memberi kesaksian Injil melalui perkataan dan perbuatan. Dengan ini, Rasul Kepala mengutip secara tidak langsung dari *Katekismus Gereja Kerasulan Baru*, di mana dikatakan dalam bab 7.1: “Adalah juga penting untuk membedakan jawatan dari panggilan yang diserukan kepada semua orang percaya, yakni untuk melayani Tuhan dengan mengikut Dia ... Sama seperti para Rasul memberi kesaksian tentang Injil melalui perkataan dan perbuatan, orang-

orang Kristen yang dilahirkan kembali melakukan hal yang sama dalam persekutuan dengan mereka, dengan demikian mendukung pengutusan agung mereka.”

“Seorang anak Allah hendaknya tidak puas hanya dengan menjadi seorang penonton atau seorang konsumen di dalam gereja. Kita harus mendukung pekerjaan para Rasul” demikian kata Rasul Kepala. “Anggota sidang jemaat bukanlah konsumen-konsumen yang datang ke gereja ketika mereka membutuhkan sesuatu, membelinya dan kemudian pulang ke rumah lagi. Kita hendaknya terlibat dengan aktif di dalam rencana keselamatan”, demikian dikatakannya.

Misi para Rasul yang sulit

Sidang jemaat pada masa orang-orang Kristen awal berbagi kekhawatiran dengan para Rasul. “Mereka berkumpul, menyembah Allah dan berdoa agar para Rasul mampu memenuhi tugas mereka. Sungguh mengejutkan bahwa mereka tidak memohon kepada Allah untuk menolong mereka menyelesaikan masalah dengan membunuh musuh-musuh atau mengubah situasi.” Tidak, orang-orang Kristen awal berdoa agar Allah memberikan kepada para Rasul tenaga yang dibutuhkan untuk me-



memenuhi tugas mereka.

Rasul Kepala memohon dukungan. “Adalah tugas gereja untuk mendukung usaha-usaha dan misi para Rasul. Bagaimanakah kita dapat melakukan itu? Kita mendukung pekerjaan para Rasul apabila kita berkumpul untuk kebaktian-kebaktian. Sidang jemaat awal sudah berkumpul untuk menyembah Allah dan demikian juga kita.” Sidang jemaat berdoa untuk kedua kalinya, Rasul Kepala berkata: “Allah, berikanlah kepada kami tenaga di masa-masa sulit ini. Kuatkanlah kami dan para hamba-Mu agar kami dapat memenuhi tugas meskipun semua kesulitan yang ada.”

Setelah mereka berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu. Ini adalah jawaban Allah saat itu dan satu petunjuk keberadaan-Nya. Pada masa sekarang, Allah juga hadir di antara orang-orang percaya – di dalam firman-Nya dan di dalam perayaan Perjamuan Kudus.

Secara aktif dan dengan sukacita di dalam Kristus

“Marilah kita mendukung para Rasul pada masa sekarang dengan mengikuti contoh yang telah diberikan oleh orang-orang Kristen awal”, kata Rasul Kepala Schneider dan menyebutkan lima cara yang kita dapat lakukan.

- Menyatakan apa yang kita percayai. “Marilah kita beritakan firman Allah dengan berani dan semangat. Kita dapat berkata-kata tentang itu dalam kehidupan kita sehari-hari, misalnya, dengan berkata kepada tetangga kita, ‘Saya tidak dapat setuju denganmu tentang hal ini.’ Kita tidak dapat begitu saja mengatakan dan melakukan segala sesuatu.”
- Bersatu hati dan jiwa. “Ketika orang memerhatikan sidang jemaat kita dan mengetahui: ‘Lihatlah orang-orang ini. Mereka semua begitu berbeda. Beberapa kaya, yang lainnya miskin. Beberapa muda dan lainnya tua. Beberapa terpelajar dan yang lainnya tidak ... Mereka semua begitu berbeda, tetapi mereka saling mengasihi dan manunggal,’ kemudian sidang jemaat ini adalah satu kesaksian efektivitas jawatan Rasul.”

- Bersukacita. “Para Rasul memberitakan: ‘Yesus telah mati bagimu. Yesus telah bangkit. Ia menang atas maut dan neraka! Ia akan datang kembali dan engkau akan dapat masuk ke dalam kemuliaan-Nya!’ Sidang jemaat menerima pesan itu dan percaya pada penggenapannya. Itulah mengapa mereka mengalami sukacita di dalam Kristus.
- Bertahan. “Sidang jemaat harus mengalami pencobaan-pencobaan. Anak-anak Allah harus mengalami ujian-ujian dan kesulitan-kesulitan. Tetapi sidang jemaat awal tetap setia dan tidak menggunakan pencobaan-pencobaan dan beban-keberatan yang mereka alami sebagai suatu alasan. Bahkan dalam menghadapi musuh, mereka mengikut pengajaran Injil.”
- Dengan mempersembahkan kurban kita. “Orang-orang Kristen awal tahu bahwa apabila para Rasul mampu menggenapi tugas mereka, mereka akan membutuhkan pertolongan. Mereka juga tahu, bahwa para Rasul akan membutuhkan uang untuk memenuhi tugas mereka. Sama halnya pada masa sekarang.”

PIKIRAN UTAMA

Kisah Para Rasul 4:31:

“Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani.”

Sidang jemaat mendukung pekerjaan para Rasul dengan menyembah Allah dan melalui doa. Setiap anak Allah dipanggil untuk membantu para Rasul dengan mengakui iman mereka dan membuktikan kasih mereka satu sama lain, dengan menyatakan sukacita mereka di dalam Kristus, dengan bertahan dan dengan penuh percaya mempersembahkan kurban mereka.

KASIHILAH MUSUH-MUSUHMU

(LUKAS 6:27-36)

Setelah Yesus memanggil kedua belas Rasul-Nya, Ia berkata-kata kepada umat. Ia menjelaskan bagaimana seharusnya mereka berperilaku.

Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu. Mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu dan berdoalah bagi orang yang mencaci kamu. Jika seseorang menampar pipimu yang satu, maka berikanlah juga

kepadanya pipimu yang lain. Jika seseorang mengambil jubahmu, maka biarkan juga ia mengambil bajumu.

Jika seseorang meminta sesuatu kepadamu, maka berikanlah itu kepadanya.

Jika seseorang mengambil kepunyaanmu, maka janganlah meminta kembali agar ia mengembalikannya.

Perlakukanlah orang lain seperti kamu ingin diperlakukan.

Apakah istimewanya tentang mengasihi mereka yang juga mengasihimu?

Setiap orang mengasihi kawan-kawannya. Apakah istimewanya berbuat baik kepada mereka yang



baik kepadamu?
Setiap orang berperilaku seperti itu.
Apakah istimewanya memberi
sesuatu kepada orang jika kamu
dapat mengharapkan menerima
sesuatu sebagai imbalannya?
Setiap orang melakukan itu.
Kasihilah musuhmu dan berbuatlah
baik kepada mereka. Berikanlah
kepada mereka yang tidak akan
memberikan kepadamu apa pun

sebagai imbalannya.
Maka Allah akan memberimu
upah. Engkau akan menjadi
anak-anak Yang Mahatinggi.
Allah itu baik bahkan kepada
mereka yang tidak tahu berterima
kasih dan terhadap orang-
orang jahat.
Hendaklah kami murah hati,
sama seperti Bapamu
adalah murah hati.

Perintah untuk mengasihi musuh-musuh kita adalah bagian dari sebuah khotbah panjang yang Yesus katakan kepada orang banyak. Dalam Injil Lukas, kita dapat membaca tentang sebuah yang Ia lakukan di atas tanah datar. Oleh karena itu, sering disebut Khotbah di atas tanah datar. Ini mirip dengan khotbah di bukit yang dicatat dalam Matius. Keduanya dimulai dengan ucapan bahagia, dilanjutkan dengan perintah untuk mengasihi musuh-musuh kita dan diakhiri dengan suatu peringatan untuk melakukan apa yang telah dikatakan.





MENGUNJUNGI KOTOSAYA DI NADI (REPUBLIK FIJI)



Sebuah kata yang sering kami gunakan di pulau kami adalah "Bula". Ini adalah kata dalam bahasa Fiji untuk "Hallo". *Ni sa bula vinaka* berarti "Selamat datang". Jadi: *ni sa bula vinaka*, para pembaca KAMI ANAK-ANAK yang kekasih, di Matanitu Tu-Vaka-i-koya Ko Viti, Republik Fiji. Pengunjung dari luar negeri datang dengan pesawat ke Bandara Internasional Nadi. Itu terletak di pulau utama **Viti Levu**, kami tinggal sangat dekat dari situ.



Saya baru satu kali terbang. Tetapi suatu hari saya ingin menjadi pilot dan saya akan berusaha keras agar impian ini terwujud. Saya kelas tujuh dan berumur dua belas tahun. Nama saya adalah **Kotosaya**. Camari di sebelah kiri saya adalah **kawan** terbaik saya. Kami berdua suka menyanyi.

Kami bersukacita untuk datang ke pertemuan-pertemuan kaum muda apabila kami dikonfirmasi. Saya senang ikut Sekolah Minggu dan sangat bangga bahwa saya boleh ikut menyanyi dalam paduan suara anak-anak. **Ibu** saya, Karalaini, juga menyanyi dalam paduan suara di sidang jemaat kami di Natalau. Tahun 2007 Rasul Kepala Wilhelm Leber mengunjungi kami di Natalau. Sungguh sebuah berkat yang besar!



Kami tinggal di Nadi di rumah **kakek-nenek** saya. Mereka adalah orang-orang Kristen Kerasulan Baru yang pertama di Kepulauan Fiji Kakek saya adalah Oudste Distrik.

Republik Fiji terdiri dari 300 pulau, tetapi hanya sepertiganya yang dihuni dan tidak setiap pulau memiliki sidang jemaat sendiri.

Makanan kesukaan saya adalah singkong dan talas dengan ikan atau ayam. Rasanya luar biasa enak apabila dimasak di dalam **lovo**, sebuah tungku bumi. Makanan itu dibungkus di dalam daun pisang dan dimasak selama berjam-jam di atas batu-batu yang panas di dalam tanah. Kadang-kadang saya menangkap ikan sendiri.



Kotak pos



Saya tidak memiliki saudara kandung, tapi memiliki banyak kawan dan juga beberapa **hewan peliharaan**. Misalnya seekor anjing bernama Thursday (Kamis) dan dua sapi yang bernama Batista dan Betty.



Ayah saya, Alenisa, adalah seorang buruh tani. Tebu, pisang dan kelapa adalah bahan makanan utama penduduk Fiji. Tanaman-tanaman ini dilukiskan bersama-sama dengan merpati putih di **bendera negara** kami. Fiji menjadi jajahan Inggris hampir selama 100 tahun dan karena itu di bagian kiri atas bendera juga terlihat bendera Inggris. Bendera kami pertama kali dikibarkan pada 10 Oktober 1970. Itulah saat Fiji merdeka.

MENURUTMU, APAKAH MUSUH ITU?

“Musuh adalah seseorang yang ingin melakukan hal buruk kepadamu. Musuh adalah juga pikiran buruk yang tidak dapat disingkirkan atau ketakutan besar yang tidak dapat diatasi.”

Melina, 11 tahun, dari Ostelsheim, Jerman

“Musuh adalah seseorang yang mengancam orang lain dengan sebuah pisau.”

Sina dari Augsburg-Lechhausen, Jerman



“Musuh adalah seseorang yang iri dengan laptop atau dompet saya. Ia melakukan segala sesuatu yang dapat membuat kawan-kawan saya dan saya merasa tidak enak.”

Anaise, 13 tahun dari Mauritius

“Di sekolah, seseorang mencuri bola saya. Ia memperlihatkannya kepada saya bahwa ia telah mengambilnya, tetapi ia tidak mengembalikannya kepada saya.”

Jonathan, 10 tahun dari Mauritius

“Seseorang yang tidak menyukai saya dan yang dengannya saya sama sekali tidak memiliki kesamaan, adalah musuh. Di sekolah saya memiliki beberapa musuh, mereka mengatakan hal-hal buruk tentang saya.”

Anastasia, 10 tahun dari Mauritius



Sakramen-sakramen

Foto: Oliver Rütten

Pada bulan September 2015, *The Catechism of the New Apostolic Church in Questions and Answer* (Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban) diterbitkan dalam bentuk buku. *community* mengutip beberapa dari 750 pertanyaan dan jawaban. Dalam terbitan ini, kita akan melihat sakramen-sakramen dan kehidupan setelah kematian.

Apakah sakramen-sakramen?

Sakramen-sakramen adalah tindakan kasih karunia Allah yang mendasar. Dalam tindakan-tindakan kudus ini – yang dilaksanakan oleh manusia kepada manusia – Allah mengaruniakan keselamatan kepada yang menerimanya.

Apakah kegunaan sakramen-sakramen itu?

Sakramen-sakramen memungkinkan manusia untuk mencapai keselamatan: melaluinya, manusia diterima ke dalam persekutuan hidup dengan Allah dan dirawat di dalamnya.

Menerima tiga sakramen, yakni Baptisan Kudus dengan air, Kemeteraian Kudus, dan Perjamuan Kudus memberikan kepada seorang manusia kesempatan untuk disatukan dengan Tuhan pada kedatangan Kristus kembali.

Apakah yang terjadi dalam Baptisan Kudus dengan air?

Melalui Baptisan Kudus dengan air, satu perubahan mendasar dalam hubungan antara seorang manusia dan Allah terjadi. Melalui penghapusan dosa asal, yang dibaptis dipimpin ke luar dari kondisi asalnya yang jauh dari Allah dan masuk ke dalam kedekatan Allah. Ia menjadi orang Kristen.

Melalui iman dan pengakuannya akan Kristus, yang dibaptis kini terbilang pada gereja Kristus.

Apakah yang Yesus katakan kepada para murid-Nya mengenai baptisan?

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus memberikan kepada para Rasul-Nya perintah untuk melakukan pekerjaan misi yang besar:

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus” (Mat. 28:19). Oleh karena itu, baptisan merupakan salah satu dari tugas para Rasul. Ketika Perjanjian Baru berbicara tentang “baptisan”, ini sering kali mengacu pada dua bagian baptisan, yakni dengan air dan dengan Roh Kudus (Kis. 8:14, dst.). Jadi, Baptisan Kudus dengan air dan baptisan Roh berkaitan erat.

Siapakah yang dapat menerima Baptisan Kudus dengan air?

Semua manusia dapat menerima Baptisan Kudus dengan air. Prasyaratnya adalah bahwa mereka percaya kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya.

Mengapa anak-anak dapat dibaptis?

Pernyataan Yesus: “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah” (Mrk. 10:14) menunjukkan bahwa berkat-berkat Allah hendaknya juga dibuat dapat dimasuki anak-anak. Ini mencakup sakramen-sakramen.

Perjanjian Baru memberikan kesaksian bahwa seisi rumah itu dibaptis bersama-sama: “Pada jam itu juga kepala penjara itu membawa mereka dan membasuh bilur mereka. Seketika itu juga ia dan keluarganya memberi diri dibaptis” (Kis.16:33; band. juga 16:15). Rumah tangga dan keluarga-keluarga mencakup anak-anak. Dari sini, tradisi Kristen dalam membaptis anak-anak berkembang.

Selain itu, ketika anak-anak dibaptis, mereka yang berhak mem-

besarkan mereka mengakui kepercayaan kepada Yesus Kristus mewakili mereka dan mengambil tanggung jawab untuk pendidikan agama anak-anak mereka dalam pengertian Injil.

Apakah baptisan-baptisan yang dilaksanakan di denominasi-denominasi Kristen lain sah?

Ya, penyaluran Baptisan Kudus dengan air adalah mungkin dan berdampak di semua bagian satu gereja Kristus. Baptisan dengan air adalah langkah pertama dalam perjalanan menuju kelepasan yang sempurna. Di mana pun orang-orang percaya dibaptis dengan air dan di dalam nama Allah, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, baptisan itu sah. Baptisan dengan air telah dipercayakan kepada gereja secara keseluruhan. Alasan untuk ini terletak pada kehendak universal Allah untuk menyelamatkan.

Dari manakah istilah “Perjamuan Malam” berasal?

Istilah “perjamuan” mengacu pada kondisi-kondisi di mana Yesus Kristus melembagakan sakramen ini: pada malam sebelum penyaliban-Nya, Ia merayakan perjamuan Paskah dengan para Rasul-Nya.

Apakah yang terjadi ketika hosti-hosti disucikan?

Tubuh dan darah Yesus Kristus menjadi hadir di dalam penyucian. Roti dan anggur tidak diubah dalam substansinya melalui penyucian. Dengan kata lain, roti dan anggur tidak berubah. Melainkan, substansi tubuh dan darah Yesus bergabung dengan roti dan anggur. Peristiwa ini digambarkan sebagai “konsubstansiasi”.

Dalam Perjamuan Kudus, roti dan anggur bukan sekadar gambaran atau lambang untuk tubuh dan darah Yesus. Melainkan, tubuh dan darah Yesus Kristus sungguh-sungguh hadir setelah penyucian.

Apakah kurban Yesus Kristus hadir di dalam Perjamuan Kudus?

Ya, kurban Yesus Kristus hadir di dalam Perjamuan Kudus. Namun, kurban ini tidak diulangi, karena ini telah dipersembahkan “sekali untuk selama-lamanya” (Ibr. 10:10,14).

Apakah dampak-dampak Perjamuan Kudus?

Perjamuan Kudus membentuk persekutuan erat dengan Yesus Kristus. Ini memberikan sifat dan tenaga Putra Allah. Ambil bagian dalam Perjamuan Kudus juga berguna untuk meningkatkan kesatuan orang-orang percaya satu dengan yang lain, kare-

na mereka berkembang bersama ke dalam sifat Yesus Kristus. Jadi, Perjamuan Kudus adalah satu sarana persiapan yang penting untuk kedatangan Kristus kembali.

Apakah Kemeteraian Kudus?

Kemeteraian Kudus adalah sakramen dengan jalan mana orang-orang percaya menerima karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan dan doa seorang Rasul. Dalam demikian orang-orang percaya menjadi anak Allah dengan panggilan untuk menjadi yang sulung.

Bagaimanakah sakramen Perjamuan Kudus disalurkan?

Sakramen Perjamuan Kudus disalurkan oleh para Rasul ketika mereka memberikan karunia Roh Kudus di dalam nama Allah, Bapa, Putra dan Roh Kudus kepada orang yang telah dibaptis. Dalam hal ini mereka menumpangkan tangan mereka ke atas kepala orang percaya yang dibaptis dan berdoa.

Apakah dampak-dampak Kemeteraian Kudus?

Di dalam Kemeteraian Kudus, orang percaya dipenuhi dengan Roh Kudus secara tetap. Dengan demikian Allah memungkinkan dia untuk berbagi dalam keberadaan-Nya. Jadi, Allah mengaruniakan kepadanya tenaga-Nya, hidup-Nya, dan kasih-Nya kepada umat manusia: “Kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” (Rm. 5:5).

Orang percaya yang telah dimeteraikan kini adalah milik Allah. Roh Allah telah bertempat tinggal secara tetap di dalam dirinya (band. Rm. 8:9).

Manusia kini adalah seorang anak Allah. Ia telah dipanggil menjadi yang sulung: oleh karena itu, kelahiran kembali memiliki satu dampak masa sekarang dalam keanakan di dalam Allah dan satu dampak masa depan dalam panggilan untuk menjadi yang sulung.

Sebagai seorang anak Allah, orang percaya kini adalah ahli waris Allah dan ahli waris bersama dengan Kristus. Roh yang menjadikan anak Allah, yang aktif di dalam diri manusia sebagai satu dampak Kemeteraian Kudus, kini dengan yakin menyebut Allah sebagai “Abba, Bapa”.

Jika orang percaya yang telah dimeteraikan memberikan ruang kepada Roh Kudus untuk berkembang, kebajikan-kebajikan ilahi akan terwujud. Ini digambarkan secara kiasan sebagai “buah-buah Roh” (Gal. 5:22).

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, CH-8051 Zurich, Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Gutleutstrasse 298, 60327 Frankfurt/Main, Jerman
Editor: Peter Johanning

community regional

Penerbit: Gereja Kerasulan Baru Indonesia, Jl. Ir. H. Juanda No. 7, Bandung 40116

I Kehidupan setelah kematian

Apakah ada satu kehidupan setelah kematian?

Ya. Manusia adalah makhluk jasmani dan makhluk rohani. Ia adalah suatu entitas yang terdiri dari tubuh, jiwa dan roh. Tubuh manusia adalah fana dan dengan demikian sementara. Itu diambil dari bumi dan akan kembali kepada bumi (band. Kej. 3:19). Sebaliknya, jiwa dan roh, hidup terus setelah kematian jasmani, dan dengan demikian tidak dapat mati. Kepribadian manusia – yakni, esensinya, yang membentuknya dan yang ia alami, rasakan, percayai dan pikiran – dengan demikian terus ada setelah kematian jasmani.

“Sebab Allah telah menciptakan manusia untuk kebakaan, dan dijadikan-Nya gambar hakekat-Nya sendiri” (Keb. 2:23).

Apakah kematian?

Ada suatu perbedaan antara kematian jasmani dan kematian rohani seorang manusia. Kematian jasmani menandakan akhir kehidupan di bumi. Ketika itu terjadi, jiwa dan roh meninggalkan tubuh. Kematian rohani adalah perpisahan seorang manusia dari Allah. Ini adalah konsekuensi dosa. Ketika Alkitab ber-

bicara tentang “kematian yang kedua” (Why. 20:6; 21:8), ini mengacu pada perpisahan dari Allah yang berdampak setelah Penghakiman yang Terakhir.

“Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Rm. 6:23).

Siapakah yang memiliki kuasa atas kematian?

Allah Tritunggal adalah Tuhan atas kehidupan dan kematian. Melalui kebangkitan-Nya, Yesus Kristus telah mengalahkan kematian. Dengan demikian, Ia telah memberikan kepada umat manusia jalan masuk menuju kehidupan kekal: “... Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa” (2 Tim. 1:10).

Apakah pentingnya kebangkitan Yesus Kristus?

Kebangkitan Yesus Kristus adalah fondasi untuk kebangkitan orang-orang mati. Sejak Ia dibangkitkan, orang-orang mati juga akan bangkit, “sebagian untuk mendapat hidup yang kekal,



Foto Frank Schult

sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal” (Dan. 12:2).

“Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah” (1 Kor. 15:51,52).

Apakah ada petunjuk untuk kehidupan setelah kematian di dalam Kitab Suci?

Satu kehidupan setelah kematian jasmani telah diutarakan dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Baru, hal ini disaksikan pada beberapa kesempatan. Sebagai contoh, kita baca dalam 1 Ptr. 3:19,20 sebagai berikut: “Dan di dalam Roh itu juga Ia [Yesus Kristus] pergi memberitakan Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara, yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu.”

Di manakah manusia mendapati dirinya setelah kematian jasmani?

Jiwa-jiwa dan roh-roh manusia yang telah mati masuk ke dalam alam kematian. Kita juga menggambarkan ini sebagai “alam barzakh”.

Apakah ada reinkarnasi orang mati?

Tidak. Setiap gagasan tentang kehidupan yang berulang di bumi (reinkarnasi), baik sebagai manusia, binatang, atau tumbuhan, bertentangan dengan pernyataan-pernyataan di dalam Alkitab dan karena itu juga bertentangan dengan isi Injil: “Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja” (Ibr. 9:27).

Istilah “reinkarnasi” mengacu pada konsepsi-konsepsi yang berbeda – tidak satu pun yang konsisten dengan ajaran Kristen – tentang keberadaan manusia yang berulang di bumi dalam berbagai bentuk.

Dapatkah kita berhubungan dengan orang yang telah meninggal?

Dengan mengingat orang yang telah meninggal dan berdoa bagi mereka, kita memiliki suatu hubungan dengan mereka. Mencoba untuk mengontak orang yang telah meninggal melalui nekromansi atau praktik memanggil dan berkomunikasi dengan arwah orang mati dilarang oleh Allah dan karena itu adalah dosa: “Di antaramu janganlah didapati seorangpun yang ... menjadi petenung, seorang peramal, seorang penelaah, seorang penyihir, seorang pemantera, ataupun seorang yang bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi TUHAN” (Ul. 18:10-

12).

Bagaimanakah kondisi jiwa-jiwa di alam barzakh?

Kondisi jiwa-jiwa di alam barzakh adalah suatu ungkapan kedekatan atau kejauhan mereka dari Allah. Jiwa seseorang tidak mengalami perubahan apa pun sebagai akibat dari kematian jasmani. Seseorang tidak hanya ditentukan oleh kepercayaan atau ketidakpercayaan, kerukunan atau ketidakrukunan, kasih atau kebencian di bumi ini, tetapi juga di alam barzakh. Kondisi ini juga disampaikan di dalam perumpamaan Yesus tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin (Luk. 16:19-31), ketika Ia berbicara tentang suatu tempat ketenteraman dan suatu tempat kesengsaraan. Orang meninggal dapat menjadi sadar akan kondisi mereka. Mereka yang menderita kesengsaraan dapat mengharap pertolongan.

Dapatkah kondisi jiwa-jiwa di alam barzakh diubah?

Ya. Sejak kurban Kristus, telah dimungkinkan untuk mengubah kondisi jiwa-jiwa di alam barzakh agar lebih baik. Setelah kematian-Nya, Yesus Kristus pergi ke alam orang-orang mati dan berkhobah di sana. Khotbah tentang Injil menunjukkan satu kesempatan untuk berubah bagi mereka yang menerimanya dalam iman. Oleh karena itu, seorang manusia juga dapat mencapai keselamatan setelah kematian jasmani.

Bagaimanakah mungkin bagi jiwa-jiwa di alam barzakh untuk berubah?

Jiwa-jiwa di alam barzakh yang belum pernah mendengar tentang Injil, dosa-dosa mereka belum pernah diampuni dan belum pernah menerima sakramen apa pun mendapati diri mereka dalam suatu kondisi yang jauh dari Allah. Kondisi ini hanya dapat diatasi melalui kepercayaan kepada Yesus Kristus dan kurban-Nya dan dengan menerima sakramen-sakramen.

Dapatkah kita menolong orang yang telah meninggal mencapai keselamatan?

Ya, kita dapat memperantarakan dalam doa bagi jiwa-jiwa yang belum terlepas dan memohon kepada Tuhan untuk menolong mereka. Demikian juga, kita dapat berdoa agar jiwa-jiwa ini sampai pada kepercayaan kepada Yesus Kristus dan bahwa mereka terbuka dan siap untuk menerima keselamatan yang Allah ingin karuniakan kepada mereka.

Oleh karena yang hidup dan yang mati dalam Kristus membentuk satu persekutuan, mereka akan bekerja di sini dan di alam barzakh di dalam citra dan Roh Kristus, dengan kata lain, mereka akan memperantarakan dalam doa bagi yang belum terlepas.

Namun, kelepasan itu sendiri hanya dapat terjadi melalui Yesus Kristus.

“Jawatan begitu besar dan pengembannya begitu kecil”

Jarak antara harapan-harapan dan kenyataan, antara jawatan dan pengembannya ... Bidang ketegangan ini menciptakan beberapa momen menggetarkan dalam satu kebaktian untuk para pemangku jawatan di Eropa akhir September: Rasul Kepala meminta maaf.



Foto: Oliver Rütten

Pemangku jawatan sebagai seorang hamba Allah dan hamba sidang jemaat ... Itu adalah tema kebaktian yang berlangsung pada 27 September 2015 di Düsseldorf, Jerman. Semua pemangku jawatan yang masih aktif dan yang telah mengaso di Eropa tersambung dengan siaran video. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider meminta sidang jemaat untuk menunjukkan lebih banyak kerendahan hati. Sebuah aspek yang sangat penting yang ia tegaskan tepat pada awal khotbahnya.

Keagungan dan kekudusan tugas

“Kita percaya bahwa Tuhan Yesus memberikan kepada para Rasul satu tugas yang sangat kudus dan besar: kita harus memberitakan Injil, menawarkan keselamatan, dan mempersiapkan pengantin perempuan Tuhan”, demikian kata Rasul Kepala.

“Semakin banyak kita sebagai Rasul menyibukkan diri kita dengan hal ini, semakin kudus pula tugas ini bagi kita dan semakin kita menyadari: Kita tidak akan pernah berhasil melakukannya.”

“Pertama-tama, ini berlaku bagi saya dalam jawatan saya sebagai Rasul Kepala. Kita tidak mampu menghadapi kekudusan dan keagungan dari tugas semacam ini”, ia tegaskan. “Kita tidak akan mampu melakukannya, karena Rasul Kepala dan para Rasul masih manusia yang tidak sempurna.”

Kekecewaan-kekecewaan dan luka-luka

“Terkadang kesulitan-kesulitan timbul dan terkadang saudara-saudari merasa sedikit kecewa karena jawatan Rasul begitu be-

sar dan pengembannya begitu kecil. Terkadang satu atau yang lainnya bahkan tersakiti karena para Rasul tidak sekedus jawatan mereka”, Rasul Kepala melanjutkan.

“Saya ingin meminta maaf mewakili semua Rasul dan mohon kepadamu untuk memaafkan saya. Maafkan kami jika kami telah menyakitimu, jika kami telah mengecewakanmu. Kami berjanji, kami akan melakukan setiap upaya dalam melaksanakan jawatan Rasul kami dengan lebih baik lagi.”

“Jangan jauhkan dirimu dari Yesus Kristus”

Bukan pertama kalinya Rasul Kepala dengan jelas mengakui kesalahan para Rasul. “Kadang-kadang engkau harus menderita karena ketidaksempurnaan kami”, demikian ia katakan kepada para pemangku jawatan di Indonesia pada 27 Juni 2015. “Tidak ada Rasul yang sempurna, tidak ada Rasul Kepala yang sempurna – dan engkau memaafkan kami. Kami melakukan yang terbaik untuk memperbaiki diri. Kami sangat bersyukur bahwa engkau menerima kami meski kelemahan-kelemahan kami.”

Dan Rasul Kepala bahkan melanjutkan itu lagi pada satu kebaktian di Saarbrücken, Jerman pada 5 Juli 2015. “Kami memanggil mereka semua yang telah meninggalkan Tuhan untuk alasan apa pun: engkau lebih dari disambut untuk datang kembali,” Rasul Kepala mengatakannya selama perayaan Perjamuan Kudus bagi orang-orang yang telah meninggal dunia. “Kumohon, terimalah permohonan maaf kami jika kami, jika sidang jemaat, atau gereja telah melakukan sesuatu yang salah. Mohon datanglah kembali, jangan jauhkan dirimu dari Yesus Kristus karena ketidaksempurnaan kami.”

Selaras dengan para pendahulunya

Pengakuan-pengakuan sedemikian bukanlah satu gagasan yang terdorong oleh momen, tetapi terbilang pada tugas inti jawatan Rasul Kepala. “Jawatan Rasul adalah jawatan pendamaian. Inilah yang dikatakan di dalam Kitab Suci”, demikian ia menjelaskan dalam sebuah wawancara pada bulan Oktober 2014. Dan apa yang paling penting, ia melanjutkan, adalah bahwa kami mengakui kesalahan kami. “Kami bersungguh-sungguh akan hal itu. Ini bukan hanya satu pernyataan dalam Katekismus, tetapi ini adalah keinginan batin terdalam kami untuk berlaku adil sesuai dengan kehendak Allah.”

Dengan pendirian ini, Rasul Kepala Schneider sepenuhnya selaras dengan para pendahulunya. “Saya mengulurkan tangan dalam pendamaian, juga mewakili gereja”, demikian dikatakan Rasul Kepala Wilhelm Leber pada Hari Remaja Eropa pada tahun 2009, tertuju pada Persekutuan Rasuli (*Apostolic Community*). “Kesalahan-kesalahan juga telah dilakukan oleh pihak kami, pihak Gereja Kerasulan Baru.”

Belajar dari kesalahan

Dan Rasul Kepala Richard Fehr menulis dalam sebuah artikel di dalam Keluarga Kita edisi bahasa Jerman pada tahun 1996: “Di mana pun orang bekerja bersama, kesalahan-kesalahan dibuat. Tidaklah selalu dapat dihindari bahwa di gereja kita di masa lalu telah dilakukan kesalahan-kesalahan dan hal ini tidak dapat dikesampingkan saat sekarang atau pun di masa depan. Yang penting adalah”, ia melanjutkan, “bahwa kita menyadari bahwa kita semua masih tidak sempurna dan bahwa kita belajar dari kesalahan-kesalahan kita.”



Kiri: Rasul Kepala Wilhelm Leber (kanan) dan Rasul Distrik Armin Studer (kiri) yang telah mengaso juga ada di Düsseldorf



Kasih sebagai ganti kebencian

Foto: Smileus - Fotolia.com

“Orang asing adalah sesamamu!” Ini adalah salah satu pesan inti dari Rasul Kepala Jean-Luc Schneider di tahun lalu. Ini juga akan terus menyibukkan kita pada tahun ini – terutama pada masa terorisme dan perang, gelombang imigrasi, dan xenofobia (perasaan benci/takut, waswas terhadap orang asing atau sesuatu yang belum dikenal).

Tahun 2015 berakhir ketika dimulai: dengan serangan-serangan berdarah di Paris. Pada 7 Januari, ekstremis-ekstremis Islam membunuh 16 orang di kantor-kantor sebuah majalah satir dan sebuah supermarket. Dan sebelas bulan kemudian, pada 13 November, teroris membunuh sekitar 130 orang di delapan lokasi berbeda di ibukota Prancis. Orang-orang Kristen Kerasulan Baru di seluruh dunia bereaksi dengan belas kasihan dan termenung.

Ada kekerasan di mana-mana

Rasul Kepala dan para Rasul Distrik memperantarakan dalam doa semua korban dan para kekasih mereka, tetapi juga mendorong anggota-anggota gereja untuk melihat gambaran yang lebih besar. “Hal-hal seperti ini terjadi setiap minggu di satu atau tempat lainnya di seluruh dunia – dan itu mengerikan di mana pun itu terjadi”, kata Rasul Kepala Schneider mengacu pada serangan-serangan di Niger, Mali, Kenya, Afghanistan, dan Suriah.

Apa artinya ini bagi orang-orang setempat secara nyata telah ditunjukkan dalam *nac.today*. Misalnya, lebih dari 4.500 anggota dari wilayah Baringo di Kenya timur melarikan diri dari kondisi-kondisi yang mirip dengan perang saudara. Kebaktian-kebaktian harus dibatalkan di Niger setelah beberapa lusin gereja-gereja Kristen musnah terbakar akibat kerusuhan dengan kekerasan.

Jangan memberi ruang pada kebencian

Selain penghiburan, kebaktian-kebaktian yang dipimpin oleh Rasul Kepala menawarkan arahan untuk menghadapi sesama manusia yang berseteru setelah serangan-serangan tersebut. “Kebencian tidak memiliki tempat di dalam rumah Tuhan”, demikian ia katakan dalam satu kebaktian di Zwickau (Jerman) pada bulan November lalu. “Saya tidak dapat berasumsi bahwa semua orang Kristen buruk karena beberapa orang Kristen telah melakukan sesuatu yang mengerikan. Begitu pula, saya tidak dapat membenci semua orang muslim hanya karena beberapa orang muslim telah melakukan hal-hal yang mengeri-

kan.”

Lagi dan lagi, Rasul Kepala Schneider memusatkan perhatian pada kasih bagi sesama kita. “Sesama kita adalah orang asing yang benar-benar berbeda dari kita, atau yang memiliki budaya atau kepercayaan yang benar-benar berbeda dari kita. Tetapi, meskipun ia memiliki sifat atau pendapat yang benar-benar berbeda, ia tetaplah sesama kita”, demikian ia menjadikan jelas dalam satu kebaktian di Luksemburg.

Sesama kita: kawan, orang asing, musuh

Baik itu kawan, orang asing, atau musuh – setiap orang adalah sesama kita. Dan bagaimanakah hendaknya kita mengasihi mereka? Dalam satu kebaktian yang ia pimpin di Buenos Aires pada bulan November lalu, Rasul Kepala memberikan beberapa petunjuk yang sangat praktis mengenai hal ini: berikanlah kepada kawanmu apa yang dirimu sendiri harapkan dari dia, berbagilah dengan orang asing apa yang engkau miliki dan jangan iri hati pada musuhmu tentang keselamatan yang engkau harapkan bagi dirimu.

Kasih kepada sesama ini telah ditunjukkan oleh saudara dan saudari kita di seluruh dunia dengan banyak cara berbeda. Sebagai contoh, kaum muda distrik Paris-Utara berdoa bagi para korban dan pelaku kejahatan dari serangan-serangan teror. Di Afrika Selatan, seorang Uskup mengambil sikap menentang xenofobia dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke rumah-rumah selama terjadi gelombang kekerasan. Dan di Eropa, sejumlah sidang jemaat telah terlibat dalam menyediakan bantuan bagi para pengungsi yang berbondong-bondong masuk terutama ke Jerman dari wilayah-wilayah yang dilanda perang.

Berbuat baik dan berbagi dengan orang lain

Ratusan ribu orang dari Eropa Timur, Afrika Utara dan Timur Tengah melarikan diri ke Eropa. Keadaan buruk mereka telah menggerakkan hati banyak orang. Bersama dengan orang-orang Kristen lain, berbagai inisiatif dan organisasi, para anggota Kerasulan Baru membantu meringankan kebutuhan para pengungsi ini. Usaha ini mencakup kampanye penggalangan dana hingga ikut terlibat dan menolong secara langsung.

Para Rasul Distrik Eropa juga telah memberikan dukungan dengan nasihat praktis dan aksi finansial. “Tetapi jangan lupa untuk berbuat baik dan berbagi.” Dengan mengacu pada kata-kata yang tercatat dalam Ibr. 13:6 inilah Rasul Kepala menyampaikan kepada saudara dan saudari dalam sebuah kebaktian di Rottweil (Jerman) pada bulan September. “Janganlah melakukan apa pun berdasarkan perhitungan akan apa yang dapat kita peroleh dari situ”, demikian ia katakan, menolak semua gagasan promosi diri atau usaha-usaha misionaris sebagai motif. “Apa yang kita lakukan hendaknya semata-mata dilakukan berdasarkan kasih yang murni bagi sesama kita.”

La Grande Orientale: Banjir di Isangi



Isangi adalah sebuah kota di Republik Demokrasi Kongo yang terletak sekitar 130 kilometer barat laut dari Kisangani di provinsi Orientale. Di sini, pada pertemuan Sungai Lomami dan Sungai Kongo, banjir menyebabkan banyak kerusakan properti dan penderitaan pribadi pada akhir November dan Desember lalu.



Cukup banyak keluarga yang kehilangan rumah mereka dan segala sesuatu yang mereka miliki. Juga keluarga-keluarga Kerasulan Baru terkena dampaknya. Ada banyak pertolongan dan bantuan kemanusiaan. Anggota-anggota sidang jemaat Kerasulan Baru di Kisangani, misalnya, mengirimkan pakaian, gula, sabun dan barang-barang penting lainnya ke Isangi.



Jarak-jarak yang jauh dan persekutuan yang kuat di Amerika

Terorganisir secara optimal baik sebagai satu tim dan dalam kepemimpinan: begitulah Gereja Kerasulan Baru mempresentasikan dirinya di Amerika.

Kegiatan-kegiatan komunitas di Kanada

Apa yang disebut sebagai salah satu peristiwa teratas di satu sisi Pasifik tidak dapat tidak disebutkan di sisi lain samudera itu, yakni Move-a-thon, satu kompetisi penggalangan dana antara gereja distrik Kanada dan gereja distrik Australia. Anggota-anggota dari total 160 sidang jemaat berjalan, berlari, bersepeda atau mendayung untuk menggalang dana untuk amal. Di Kanada, dananya akan ditujukan untuk proyek-proyek kemanusiaan bagi para tunawisma.

Gereja distrik Kanada juga memasukkan *National Pillar Conference* pada bulan September – satu pertemuan kaum muda yang sangat aktif dan karena itu memainkan peran yang penting di sidang jemaat-sidang jemaat dan distrik-distrik mereka – sebagai salah satu peristiwa terpenting pada tahun lalu. Peristiwa penting lainnya adalah sebuah seminar teologis pada bulan Juni lalu – lengkap dengan siaran langsung video nasio-

nal. Dan bulan Oktober menonjolkan sebuah konser Ucap Syukur yang sangat istimewa: di sidang jemaat Kerasulan Baru Kitchener Central, para musisi dari berbagai denominasi Kristen berkumpul bersama dengan satu keinginan bersama, yakni untuk memuji dan memuliakan Allah.

Workshop-workshop pelatihan di AS

Serangkaian *workshop* pelatihan kepemimpinan yang unik dilaksanakan di seluruh Amerika Serikat di paruh kedua tahun lalu. Sebuah tim bergulir yang terdiri dari karyawan-karyawan dari Gereja Kerasulan Baru AS dan para sukarelawan melakukan perjalanan ke 13 lokasi regional yang berbeda untuk menjalin hubungan dengan para pemimpin sidang jemaat lokal. Di setiap lokasi, satu hari Sabtu *workshop* dikhususkan untuk berbagi informasi dan memberikan pelatihan langsung dengan tema-tema pilihan yang mengarahkan pada kesehatan sidang jemaat yang meningkat. Bagian dari agenda itu diatur dalam ti-



- 1| Rasa terima kasih yang tulus kepada Rasul Distrik Norberto Passuni
- 2| Kaum muda dari seluruh negara berjumpa pada *National Pillar Conference* di Kanada
- 3| Seminar teologis untuk para pemangku jawatan
- 4| Rasul Distrik Mark Woll dengan para pemangku jawatan yang memimpin dari Kanada

ga jalur pembelajaran terpisah dengan sesi-sesi terobosan: musik dan penyembahan, usaha memajukan kelompok-kelompok kecil; kepemimpinan – membangun satu budaya sidang jemaat yang berpusat pada Kristus, merencanakan pengalaman tengah minggu dan berbagi tentang kepemimpinan.

Jarak-jarak yang jauh di Brasil

Sebuah kunjungan Rasul Kepala senantiasa merupakan titik sorot tahun bagi setiap sidang jemaat Kerasulan Baru. Dari satu sudut pandang internasional, ini akan merangkum hampir 60 peristiwa yang sangat mirip dalam urutannya dari peristiwa penyambutan hingga konser meriah, kebaktian dan perpisahan. Namun, di beberapa negara, hal-hal sedikit berbeda karena kondisi-kondisi lokal – seperti Brasil, misalnya, sebuah negara yang dikunjungi Rasul Kepala Schneider pada akhir November lalu. Negara tersebut memiliki lebar 4.300 kilometer dan panjang 4.500 kilometer. Jarak-jarak yang jauh juga dapat dirasakan dalam kehidupan sidang jemaat: paduan suara dan orkestra untuk kebaktian Rasul Kepala di sidang jemaat Fortaleza terdiri dari 100 anggota yang datang dari sidang jemaat-sidang jemaat yang jauh. Masing-masing dari mereka menempuh antara 350 dan 1.000 kilometer untuk berada di sana – dan bukan hanya untuk kebaktian, tetapi juga untuk latihan-latihan menjelang kebaktian tersebut.

Pergantian kepemimpinan di Argentina

Rasul Kepala Schneider memberikan pengasooan kepada seorang hamba dengan iman yang besar di Argentina pada Oktober lalu, yakni Rasul Distrik Norberto Passuni yang telah memimpin Gereja Kerasulan Baru di negara Argentina, Chile, Paraguay dan Uruguay sejak tahun 2008. Rasul Distrik Passuni telah melayani sebagai seorang pemangku jawatan selama 42 tahun, 19 tahun di antaranya sebagai seorang Rasul. Untuk meneruskannya, Rasul Kepala mentahbiskan Pembantu Rasul Distrik Enrique Minio (55) sebagai Rasul Distrik yang baru.

NACare, sebuah badan amal yang baru di Australia

Gereja Kerasulan Baru Australia telah mendirikan badan amalnya sendiri. Nama itu mengatakan semuanya: NACare (perawatan GKB *-red.*). Tujuan dari Yayasan NACare, yang merupakan nama resminya, adalah untuk memberikan bantuan awal melalui jaringan para pemangku jawatan dan anggota di daerah yang dilanda bencana.

Gereja Kerasulan Baru memiliki sejumlah badan amal di seluruh dunia. Di Afrika ada NAC Relief Organization (NACRO) dan KUMEA; di Asia NAC SEA Relief Fund; di Eropa Missionswerk of the New Apostolic Church Southern Germany, NAK-karitatif Jerman, NAK-Diakonia Austria, NAK-Diakonia Swiss, NAK-Humanitas Swiss; di Amerika Utara NAC USA Charitable Ministry dan NAC Canada Foreign Extension; dan kini NACare di Australia.

Cape Town memiliki seorang Pembantu Rasul Distrik



Pada Minggu, 13 Desember, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider merayakan satu kebaktian di gereja kita, Tafelsig, Cape Town (Afrika Selatan), di mana sebuah sidang jemaat dengan sekitar 3.000 anggota berkumpul. Lebih dari sepuluh ribu lainnya di distrik Cape menyaksikan siaran langsung melalui jaringan NACTV di sidang jemaat-sidang jemaat mereka.

Rasul Kepala menetapkan Rasul John Leslie Kriel sebagai Pembantu Rasul Distrik. Ia memberikan pengasooan kepada Rasul Brian E. de Vries dan mentahbiskan Peter Lambert dan Robert Ernest Worship sebagai Rasul.

Nigeria, antara kebebasan beragama dan terorisme

Setiap hari, Rasul Kepala mendoakan orang-orang Kristen yang teraniaya. Dan salah satu dari negara-negara yang ia pikirkan adalah Nigeria. Pada akhir pekan ini ia akan merayakan satu kebaktian di Nigeria, sebuah negara yang sedang dilanda Boko Haram, sebuah kelompok Islam militan.



Kiri: Rasul Distrik Michael Ehrich (tengah) dan Rasul Volker Kühnle (kanan) disambut oleh para anggota di Nigeria

“Mereka adalah orang-orang yang benar-benar bertahan hidup”, kata Rasul Volker Kühnle tentang orang-orang Nigeria. Ia mengenal negara tersebut dan masyarakatnya sejak 15 tahun pekerjaan perawatan pastoral. Ia bertanggung jawab atas setidaknya 290.000 orang Kristen Kerasulan Baru di sana. “Orang-orang Nigeria sebagian besar adalah orang-orang yang sangat menyenangkan meski semua masalah yang harus mereka alami”, demikian dikatakannya, mengingat tentang semua cobaan berat yang dialami negara itu dari perang Biafra, pemerintahan militer, dan kini terorisme Islam.

Sebuah keterampilan untuk bisnis

Nigeria dengan 180 juta penduduknya adalah negara terpadat di Afrika saat ini. Negara itu memiliki ladang-ladang minyak yang berlimpah, tetapi mayoritas penduduk sangat miskin. Sebuah keterampilan untuk bisnis menolong dalam perjuangan untuk bertahan hidup. “Mereka adalah orang-orang yang paling banyak akal yang saya tahu”, Rasul mengatakannya de-

ngan hati-hati, karena ia juga sadar akan beberapa penipuan di Nigeria.

Banyak sekali denominasi agama

Orang-orang Nigeria adalah orang-orang percaya. Populasinya secara imbang terbagi antara agama Islam dan Kristen, dan kemudian ada agama-agama tradisional. “Setiap orang percaya pada sesuatu.” Di dalam agama Kristen saja ada ratusan, bahkan ribuan denominasi. Banyak yang diorganisir dalam gereja-gereja individual dan membayar para pemimpin, pastor atau pendeta-pendeta lokal mereka. “Hal itu tidak menjadikannya mudah untuk memenangkan pemangku jawatan untuk gereja kita dan mempertahankan mereka, mengingat mereka tidak dibayar.”

Pekerjaan oleh dua gereja distrik

Ketika ia mulai bekerja di Nigeria, Volker Kühnle terkadang



Sebuah pasar jalanan di Nigeria, bagian dari ekonomi informal di mana sebagian besar orang Nigeria mencari penghidupan.

mendatangi dua sidang jemaat Kerasulan Baru di satu tempat. Ini bahkan yang terjadi di desa-desa kecil. Situasi yang ganjil ini disebabkan oleh karena cara pekerjaan misi yang telah dilakukan pada waktu itu. Dua distrik sebenarnya telah mulai mendirikan Gereja Kerasulan Baru di Nigeria pada waktu itu: satu distrik dari Jerman (Hesse) dan Kanada. Pada tahun 2001, sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru di Nigeria ditempatkan di bawah perawatan Gereja Kerasulan Baru Jerman Selatan. Rasul Kühnle bertanggung jawab atas pekerjaan perawatan pastoral di Nigeria hingga akhir tahun 2015. Rasul pribumi, Geoffrey Nwogu, kini telah dipercayakan dengan tugas ini.

Penganiayaan terhadap orang-orang Kristen

Penduduk setempat biasanya memiliki akses yang mudah menuju tempat-tempat dan orang-orang, tetapi jika sudah sampai ke utara negara tersebut, hal itu menjadi sangat berbahaya bahkan bagi mereka – juga bagi Rasul Nwogu. Serangan-serangan bom bunuh diri, penulikan massal dan kekejaman-kekejaman lainnya dalam agenda harian di sana. Yang bertanggung jawab untuk serangan-serangan ini adalah Boko Haram, sebuah kelompok Islam militan yang mengancam antara lain orang-orang Kristen.

“Hal ini juga memengaruhi kita”, demikian dilaporkan Rasul Kühnle. Bangunan-bangunan harus diamankan dengan bari-kade terhadap serangan-serangan bom mobil. Para pemangku jawatan diculik tepat setelah keluar dari gereja-gereja kita dan dibunuh. Orang-orang ketakutan. Di kota Maiduguri saja kita telah kehilangan sembilan dari sebelas sidang jemaat. “Dan kita adalah sebuah denominasi yang kecil dan bahkan tidak begitu menjadi pusat perhatian”, katanya, menambahkan bahwa situasinya jauh lebih buruk bagi gereja-gereja Katolik.

Rasul tidak ingin menggambarkan secara detail. “Kita meng-khotbahkan pengampunan dan pendamaian. Saya tidak ingin memicu emosi-emosi. Hal itu akan membuat hal-hal bahkan semakin buruk bagi saudara dan saudari kita. Perintah agama Kristen yang mensyaratkan agar kita mengampuni musuh-musuh kita mendapatkan sebuah makna yang sama sekali berbeda di sini.”

Sebuah pusat kesehatan di Zambia



Foto: GKB Zambia

Wakil Presiden Zambia, Inonge Wina, berterima kasih kepada Gereja Kerasulan Baru Zambia karena telah bermitra dengan pemerintah dalam upaya untuk memberikan perawatan kesehatan yang berkualitas kepada orang-orang. Ny. Wina berjumpa dengan Rasul Distrik Charles Ndandula dan perwakilan lain dari pemerintahan dan gereja pada 17 Desember 2015 untuk meresmikan sebuah pusat kesehatan, Graceland Chisanga Mission, di Mkushi. Proyek ini direalisasikan oleh gereja dengan dukungan dari pemerintah dan akan memberikan pelayanan publik.

Bantuan untuk bencana di Nepal



Foto: GKB Kanada

Pada bulan April dan Mei 2015, dunia memandangi dengan kengerian ketika bencana melanda Nepal: sebuah gempa bumi berkekuatan 7,8, begitu pula gempa-gempa susulan yang sama seriusnya, menghancurkan wilayah yang luas negara tersebut. Sekitar delapan juta orang terkena dampaknya; banyak yang kehilangan rumah dan mata pencaharian mereka.

Badan-badan bantuan Kerasulan Baru berbaris bersama dengan organisasi-organisasi bantuan internasional lainnya untuk mengulurkan tangan: NAK-karitatif dan Missionswerk dari Jerman, NAK-Humanitas dari Swiss, begitu pula badan-badan bantuan Kanada dan Amerika Serikat siap menolong dengan dana untuk tindakan-tindakan darurat dan proyek-proyek pembangunan jangka panjang.

Jadwal

03.04.2016	Buenos Aires (Argentina)
04.04.2016	Bahía Blanca (Argentina)
06.04.2016	Pucallpa (Peru)
10.04.2016	Bogotá (Kolombia)
29.04.2016	Pointe-Noire (Republik Demokrasi Kongo)
30.04.2016	Pointe-Noire (Republik Demokrasi Kongo)
05.05.2016	Lörrach (Jerman)
08.05.2016	Stockholm (Swedia)
15.05.2016	Frankfurt (Jerman)
22.05.2016	Tama-Tokyo (Jepang)
29.05.2016	Daejeon (Korea Selatan)
12.06.2016	Metz-Grogy (Prancis)
19.06.2016	Hannover (Jerman)
25.06.2016	Bălți (Moldova)
26.06.2016	Chișinău (Moldova)



Dua gereja di dua pulau diresmikan

Dalam kurun waktu kurang lebih setengah bulan, Rasul Samuel Hadiwidagdo meresmikan dua tempat kebaktian. Pada Rabu, 17 Februari 2016 ia meresmikan gereja di Muara Sabak, Jambi dan pada 1 Maret 2016 di Spandak, Kalimantan Barat.



Foto: Samuel Hadiwidagdo

Tampak depan, bangunan gereja sederhana di Muara Sabak, Jambi yang baru diresmikan oleh Rasul Samuel Hadiwidagdo

Sederhana, namun bersyukur

Rasul Samuel Hadiwidagdo meresmikan sebuah bangunan sederhana sebagai tempat kebaktian di Distrik Jambi. Selama kurang lebih 5 tahun saudara-saudari di distrik ini berkebaktian di rumah Bapak Karta. Lokasi bangunan yang baru – berlokasi di perkebunan kelapa sawit – berada di desa Muara Sabak di atas tanah milik Gereja Kerasulan Baru Indonesia. Bangunan ini dibangun dengan sebagian besar swadaya anggota gereja di Muara Sabak. Dengan ukuran 4 x 6 meter, bangunan ini jauh dari kesan mewah: tanpa dinding bata, tanpa plafon dan di atas lantai tanah. Tempat ini menjadi tempat kebaktian saudara-saudari kita yang paling dekat dengan kota Jambi. Meskipun penampilan gerejanya yang sederhana, sidang jemaat kecil ini bersyukur dilayani oleh Allah melalui seorang Priester dan dua orang Diaken.

sh



Foto: Aris Kusnandar

Rasul Samuel Hadiwidagdo (paling kanan) didampingi Uskup Dwi Sulistyoutomo (tengah) dan Evangelist Distrik Yustinus Tukiman menggantung pita sebagai tanda diresmikannya gereja yang baru di Spandak, Kalimantan Barat

“... berlindung dalam naungan sayap-Mu”

Nas yang diambil dari Mzm. 36:8,9 menjadi dasar kebaktian peresmian bangunan gereja yang baru di Spandak, Kalimantan Barat. Rasul Samuel Hadiwidagdo memimpin kebaktian peresmian yang dihadiri oleh 105 orang yang terdiri dari anggota sidang jemaat Spandak, anggota sidang jemaat Pontianak dan beberapa aparat lingkungan setempat.

Dalam khotbahnya, Rasul Samuel menggarisbawahi, bahwa berada di dalam rumah Allah adalah sebagaimana berada di bawah sayap-Nya yang akan memberikan kedamaian dan kemurahan kepada mereka yang berlindung di bawahnya.

Disebutkan dalam kronika singkat, sidang jemaat Spandak telah berkebaktian rutin sejak September 1992. Pada awalnya bertempat di Gereja Oikumene yang dibangun oleh Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) di atas tanah fasilitas sosial. Selanjutnya kebaktian dilaksanakan di tempat tinggal Priester Sugimin hingga 2 hari menjelang peresmian gereja yang baru.

ak

Ada yang beda dengan *Car Free Day* Klaten



Foto: Dimas Kurniawan

Konser Jalanan dan Aksi Kemanusiaan pada *Car Free Day* di Klaten

Minggu pukul 05.30 WIB, Jalan Pemuda, Klaten mulai ditutup. Pedagang mulai menjajakan dagangannya sementara pesepeda dan pejalan kaki mulai berlalu-lalang. Terlihat beberapa stan lembar musik berdiri di suatu sisi jalan, namun tidak ada orang di sana. Sesaat kemudian, beberapa orang mendekati stan dengan angklung di tangan mereka, semakin banyak dan kemudian berkumpul menjadi satu. Seseorang yang membawa baton (tongkat konduktor-red) mendekati kumpulan tersebut dan mulai mengayunkannya. Instrumen angklung pun berbunyi dengan harmonis.

Itulah cuplikan gambaran yang terjadi pada *Car Free Day* (CFD/ Hari Bebas Mobil) di Klaten pada Minggu, 31 Januari 2016. Sebuah konser musik dan aksi kemanusiaan diadakan Distrik Surakarta dengan tema “*Street Concert and Act of Humanity: The Hope is You*” (Konser Jalanan dan Aksi Kemanusiaan: Harapan Itu adalah Kamu). Acara yang memanfaatkan kegiatan rutin kota Klaten itu adalah tindak lanjut dari Musical and *Choral Workshop* (Lokakarya Musik dan Paduan Suara) oleh Kelompok Kerja Musik Distrik Surakarta dan perwujudan kegiatan Fasilitator Kaum Muda Distrik Surakarta.

Konser tersebut melantunkan lagu-lagu bertemakan kasih dan kemanusiaan. Tujuannya adalah untuk menyatakan dan menyebarkan kasih kepada sesama. Aksi donor darah dengan mitra Palang Merah Indonesia juga menjadi perwujudan tindakan kasih ini.

Konser musik ini menjadikan suasana yang berbeda dengan konser-konser Gereja Kerasulan Baru yang pernah dilaksanakan sebelumnya, yakni sebuah konser *outdoor* dan dengan penonton yang dinamis. Semangat, kaum muda, anak-anak Seko-



Sebagian kaum muda yang terlibat dalam konser musik dan aksi kemanusiaan Distrik Surakarta



Aksi kemanusiaan ini juga diwujudkan dengan acara donor darah dengan mitra Palang Merah Indonesia



Acara konser ini telah memikat para pejalan kaki dan komunitas lainnya

lah Minggu dan para orang tua dari sidang jemaat-sidang jemaat Distrik Surakarta berhasil memikat para pejalan kaki, sepeda dan komunitas lainnya. dk

Kebaktian awal tahun di Karangduren



Imelda Wikan Kristian

Kebaktian yang pertama di tahun 2016 mendapatkan penekanan khusus dari Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dengan moto “Kemenangan bersama Kristus” dengan didasari oleh nas dari 1 Kor. 15:57. Rasul Edy Isnugroho yang melayani di Karangduren (Pantura) juga

menggoreskan hal itu kepada 97 jiwa yang hadir. Evangelist Hanes, Evangelist Harnadi, Oudste Distrik Sumarmo dan Uskup Triyanto turut membantu melayani dalam kebaktian tersebut. Sebuah konser mini juga digelar sebagai ungkapan rasa syukur atas tahun yang baru. iwK

LAI mengundang tim angklung GKBI



Manyudha

Kemitraan yang telah dibina oleh Gereja Kerasulan Baru Indonesia dengan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) selama ini menggerakkan pihak LAI untuk mengundang tim angklung dari Gereja Kerasulan Baru Indonesia untuk tampil sekaligus mengiringi lagu-lagu pada kebaktian dan perayaan Natal keluarga besar LAI. Acara tersebut dilaksanakan pada Jumat, 15 Januari 2016 di kantor pusat LAI di Jl. Roda Pembangunan Nanggung, Cibinong, Bogor. Tim angklung GKBI Distrik Jawa Barat yang ditugaskan dan sudah berlatih selama 1,5 bulan memenuhi undangan ini dengan membawa 17 pemusik dengan beraneka instrumen seperti angklung rangkai, angklung toel, clarinet, panflute, ukulele, cak, gambang, keyboard, gitar, bass dan drum. Enam lagu untuk kebaktian Natal dan tiga lagu perayaan Natal dibawakan oleh tim angklung GKBI dalam berbagai variasi aransemennya dan *genre* musik pada acara yang juga dihadiri oleh beberapa denominasi gereja mitra LAI tersebut. Di akhir acara, Evangelist Distrik Tri Bensya Hardani selaku Ketua Distrik Jawa Barat menerima cinderamata dari Ketua Umum Yayasan LAI, Pdt. Dr. Ishak Pamumbu Lambe yang mengucapkan terima kasih banyak atas partisipasi dan persembahan luar biasa dari tim angklung GKBI. el/and

Kunjungan istimewa Rasul Distrik ke Yogyakarta

Foto: Urs Hebeisen dan Rumaksono



Delapan puluh tahun yang lalu pada tahun 1936, Rasul (t.m.) Yusak Saptohadiprayitno dilahirkan ketika pekerjaan Allah di Indonesia sudah berlangsung selama sekitar 50 tahun. Ia adalah salah satu pionir Gereja Kerasulan Baru Indonesia di masa modern ini. Rasul Distrik Urs Hebeisen mengunjunginya untuk bersama-sama merayakan ulang tahunnya dalam rangkaian kunjungannya dari 19 hingga 21 Februari 2016.

Hari Minggu, 21 Februari 2016, Rasul Distrik memimpin kebaktian di gereja Gendeng, Yogyakarta dengan dasar nas dari 2 Kor. 1:3-4. Ia menyampaikan dalam khotbahnya bahwa Yesus Kristus menjanjikan Roh Kudus untuk datang sebagai Penolong untuk menghibur kita. Hal ini hendaknya menjadi dorongan bagi kita untuk juga saling menghibur antar sesama. Rasul Distrik juga menandai karakter ini pada diri Rasul (t.m.) Yusak sebagai gembala jiwa-jiwa.

Dalam kebaktian tersebut, tiga orang Diaken ditahbiskan,

yakni Agus Hartono, Sukrisno dan Yosep Dwi Ananto. Rasul Distrik Hebeisen juga mentahbiskan Priester Agung Nugroho yang sebelumnya mengemban jawatan Diaken.

Mintalah, carilah, ketoklah

Setelah kebaktian umum, Rasul Distrik Urs Hebeisen mengumpulkan kaum muda dalam kebaktian khusus dengan dasar nas dari Mat. 7:7,8. Rasul Distrik menekankan sifat Yesus Kristus yang bertanya dan melakukan kehendak Allah meski-



Workshop Dirigen Pantura



- 1| Rasul Distrik Hebeisen pada mezbah didampingi Rasul Edy Isnugroho sebagai penerjemah
- 2| Foto bersama para saudari di samping gereja di Gendeng, Yogyakarta
- 3| Rasul Distrik mentahbiskan 3 orang Diaken dan 1 orang Priester
- 4| Rasul (t.m.) Yusak Saptohadiprayitno (duduk) didampingi Rasul Distrik Hebeisen dan istri
- 5| Suasana kebaktian khusus kaum muda
- 6| Rasul Distrik membaur di tengah-tengah kaum muda usai kebaktian

pun Ia sendiri memiliki pilihan-pilihan.

Dengan teladan yang sempurna di dalam diri Tuhan Yesus ini, Rasul Distrik mengimbau kepada kaum muda agar mereka juga dapat meminta dan bertanya kepada Bapa surgawi mengenai masa depan mereka, mencari tempat di mana Ia dapat memberkati mereka dan mengetok pintu berkat-Nya. uh

Sebanyak 93 orang yang terdiri dari para pemangku jawatan, beberapa anggota sidang jemaat Semarang dan Karangduren, dan para kaum muda calon dirigen dari 9 sidang jemaat di Distrik Pantura berkumpul di Griya Paseban, Semarang, untuk mengikuti Lokakarya (*workshop*) Dirigen Distrik Pantura pada 7 dan 8 Februari 2016.

Setelah dibuka dengan doa oleh Evangelist Distrik Suwidya Yakub, para peserta mengikuti rangkaian acara lokakarya hari pertama yang terdiri dari beberapa sesi seperti *conducting* oleh Priester Abet Kusnandar dan *vocalizing* oleh Saudara Stefi Kalesaran. Para peserta juga mendapat kesempatan belajar menjadi dirigen dengan dipandu oleh seorang senior dalam kelompok-kelompok yang sudah dibagi.

Seminar “Menjadi Dirigen Yang Berkarakter & Ilmu Harmoni” oleh Bapak Suryanto mengisi acara di hari kedua. Puncak acara diisi dengan penampilan setiap kelompok. Dengan antusias, para dirigen dan penyanyi dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapat dari para narasumber. iwkw

Foto: Maryono



Kiri:
Anak-anak dari sidang
jemaat Kendal menyambut
kedatangan Rasul Edy
Isnugroho dan rombongan

Kiri bawah:
Rasul Edy pada mezbah
di Kendal

Kanan bawah:
Kemeteraian Kudus kepada
2 jiwa anak di Kendal



Pelayanan Rasul Edy di Pantura Barat

Lima kebaktian umum dan satu pertemuan pemangku jawatan dilaksanakan dalam rangka kunjungan Rasul Edy Isnugroho di Distrik Pantura Barat pada 25-28 Februari 2016 lalu. Sidang jemaat-sidang jemaat yang dikunjungi adalah Sragi, Gintung, Sokawangi, Pekalongan dan Kendal.

Rasul Edy menggunakan nas dari Yoh. 6:53,54 dalam kebaktian di Sragi pada Kamis, 25 Februari 2016 pukul 18.00 WIB. Inti kebaktian tersebut adalah betapa pentingnya menikmati Perjamuan Kudus dengan layak bagi kehidupan kepercayaan anak-anak Allah. Rasul Edy juga menggarisbawahi pengampunan dosa yang terkait erat dengan sakramen Perjamuan Kudus. Eva-

ngelist Maryono dan Uskup Triyanto yang turut membantu melayani meneguhkan hal itu. Dalam kebaktian yang dihadiri oleh 59 jiwa itu, Rasul Edy mentahbiskan Diaken Adi menjadi Priester.

Keesokan harinya, anak-anak Allah di sidang jemaat Gintung



Foto bersama para pemangku jawatan

menerima pelayanan Rasul Edy yang didasari dengan nas dari Kej. 32:26. Walaupun tidak menggunakan kursi untuk duduk, sidang jemaat Gintung bersukacita atas pelayanan Rasul yang menandakan pentingnya berkat melalui kisah pergumulan Yakub dengan Allah di dekat Sungai Yabok. Evangelist Distrik Suwidya Yakub dan Herder Purwono turut membantu dalam kebaktian yang dihadiri oleh 40 jiwa tersebut.

Sabtu pagi, 27 Februari 2016, Rasul Edy melayani di sidang jemaat Sokawangi, Pemalang yang terletak paling barat di Distrik Pantura. Rasul Edy mendasari kebaktian dengan nas dari Kej. 21:19 dan menguatkan sidang jemaat bahwa Allah adalah setia dan senantiasa menggenapi janji-Nya.

Sidang jemaat Sokawangi telah lama tidak memiliki seorang pun pemangku jawatan dan selama ini dirawat oleh para pemangku jawatan dari sidang jemaat Pekalongan, Sragi dan Gintung. Maka, atas persetujuan Rasul Distrik Urs Hebeisen, Rasul Edy mentahbiskan Saudara Rohman menjadi Priester dan Saudara Hadi Listyo Budi menjadi Diaken. Sebanyak 37 jiwa menghadiri kebaktian tersebut.

Sore harinya, sebuah kebaktian dilaksanakan di sidang jemaat Pekalongan. Dengan dasar kebaktian dari 1 Kor. 7:23, Rasul Edy Isnugroho menggoreskan ke dalam hati sidang jemaat bahwa kita adalah anak-anak Allah yang hendaknya menjadi hamba Allah, bukan hamba manusia atau dunia. Dengan contoh-

contoh seperti Esau, Simson dan umat Israel, Rasul mengingatkan akan bahaya menjadi hamba dunia ini.

Satu jiwa dewasa menerima sakramen Kemeteraian Kudus dari tumpangan tangan Rasul Edy dalam kebaktian yang dihadiri oleh 35 orang tersebut.

Kunjungan pelayanan Rasul Edy Isnugroho di Distrik Pantura Barat berakhir pada Minggu, 28 Februari 2016 dengan kebaktian di sidang jemaat Kendal. Rasul menggunakan nas dari 2 Kor. 1:3,4 dengan pesan bahwa kita hendaknya mampu menghibur orang lain seperti kita juga telah menerima penghiburan dari Allah.

Rasul Edy menerangkan bahwa Allah menghibur manusia melalui Roh Kudus yang adalah Roh Penghibur dengan cara antara lain menenangkan anak-anak Allah ketika mengalami banyak penderitaan dan menguatkan mereka dalam menghadapi pencobaan atau memikul salib. Sakramen Kemeteraian Kudus diberikan kepada dua jiwa balita.

Pada pukul 14.30 WIB, Rasul Edy Isnugroho memimpin pertemuan para pemangku jawatan dan istri seluruh Distrik Pantura yang juga dilaksanakan di Kendal. Rasul menjelaskan materi tentang "Kehidupan setelah kematian" yang juga merupakan persiapan untuk Kebaktian Istimewa hari Minggu yang akan datang. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 75 orang. m, sy

Sukacita Hari Anak di Kedu

Bertepatan dengan hari libur nasional pada Rabu, 9 Maret 2016, daerah Kedu menyelenggarakan Hari Anak daerah Kedu. Sebanyak 374 anak-anak dan pemangku jawatan terlibat dalam acara yang diisi dengan kebaktian anak-anak dan puji nyanyi tersebut.

Rasul Samuel memimpin kebaktian yang didasari nas dari Luk. 12:32. Rasul memberikan penghiburan kepada anak-anak untuk senantiasa bersukacita, sekalipun harus menjalani kehidupan sebagai kawanan kecil. Rasul mengajak untuk meneladani Abraham yang senantiasa mendengarkan firman Allah, melakukan kehendak Allah dan memberikan persembahan kepada Allah.

Setelah kebaktian, anak-anak beristirahat dan makan siang sejenak serta melanjutkan untuk mengikuti puji nyanyi. Secara bergantian, anak-anak memuji dan memuliakan Allah dalam kelompok-kelompok paduan suara dan berbagai instrumen musik. Salah satu lagu yang berjudul “Kebaikan-Mu ya, Tuhan” (Buku Nyanyian Anak No. 32) dinyanyikan dengan meriah.

PP

Foto: Panca Prasetya



1



2



3



4

- 1-2| Penampilan setiap kelompok paduan suara
- 3-4| Persembahan instrumen musik
- 5| Sukacita dan kebahagiaan terpancar lewat foto bersama



5